

**PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN**

**TESIS**



Oleh:  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NURUL QOMARIYAH  
NIM. 223206030020  
J E M B E R**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan” yang ditulis oleh Nurul Qomariyah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 27 Mei 2024

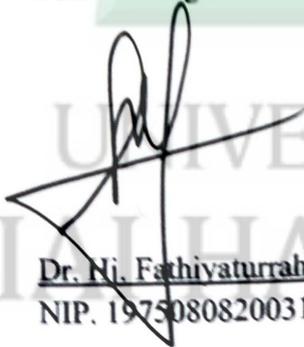
Pembimbing I



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd  
NIP. 196809111999032001

Jember, 27 Mei 2024

Pembimbing II



Dr. Ni. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan” yang ditulis oleh Nurul Qomariyah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana UTN KHAS Jember pada hari Kamis tanggal 6 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ishaq, M.Ag  
NIP. 197102132001121001 (  )

Anggota  
a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.  
NIP. 195310111979032001 (  )

b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
NIP. 196809111999032001 (  )

c. Penguji II : Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.  
NIP. 197508082003122003 (  )

Jember, 14 Juni 2024

Mengesahkan  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M  
NIP. 1971072720021210003

## ABSTRAK

Nurul Qomariyah, 2024: Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan.

Kata Kunci : Peran Ganda, Dosen Perempuan, Pembinaan Keagamaan

Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara mutlak. Islam menghapus tradisi *jahiliyah* yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah yang setara, bebas *bertasarruf*, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* memposisikan perempuan pada tempat yang sangat mulia. Peran perempuan saat ini tak lagi sama dengan peran perempuan yang dulu. Perkembangan fenomena perempuan yang aktif berkiprah di ruang publik tampaknya tak dapat dihindari lagi. Saat ini peran perempuan mengalami transformasi yang signifikan. Mereka tidak lagi membatasi diri dengan peran domestik atau melakukan aktivitas di rumah tangga saja sehingga banyak perempuan yang memilih untuk terlibat dalam dunia kerja

Fokus penelitian ini 1. Bagaimana peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan? 2. Bagaimana peran publik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dianalisa dengan model analisis data menurut teori Miles Huberman dan Saldana Lokasi penelitian ini di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan dan tahap administrasi dan ujian.

Hasil penelitian ini adalah peran domestik dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan melalui pembelajaran yaitu peran sebagai istri yang meliputi mendampingi suami dan melayani suami dalam hal apapun. Serta peran sebagai ibu yang meliputi mendidik anak, merawat anak, perencanaan keuangan dalam rumah tangga. Sedangkan peran ganda dosen perempuan dalam melaksanakan peran publik di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember meliputi: sebagai pengajar dan pembimbing, sebagai peneliti dan pengembangan akademik, sebagai pemangku jabatan di kampus, dan sebagai pengabdian dan peran sosial kemasyarakatan.

## ABSTRACT

Nurul Qomariyah, 2024: The Dual Role of Female Lecturers at Kiai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic University in Religious Development

Keywords: Dual Role, Female Lecturer, Religious Development

Islam is a religion that respects and values women and men before God absolutely. Islam erases the jahiliyah tradition that is so discriminatory against women, in Islam men and women are equal creatures of God, free to do business, even complement each other and need each other. Islam as a religion that is rahmatan lil 'alamin positions women in a very noble place. The role of women today is no longer the same as the role of women in the past. The development of the phenomenon of women who are active in the public sphere seems inevitable. Currently, the role of women has undergone a significant transformation. They no longer limit themselves to domestic roles or do activities in the household alone, so many women choose to be involved in the world of work.

How is the domestic role of female lecturers at Kiai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic University in religious guidance through learning? 2. How is the public role of female lecturers at Kiai Haji Achmad Siddiq Jember State Islamic University in religious guidance?

This research uses a qualitative approach with a type of case study research that is analyzed with a data analysis model according to the theory of Miles Huberman and Saldana. The location of this research is at the State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. There are five stages in this research, namely pre-field stage, field worker stage, data analysis stage, report writing stage and administration and examination stage.

The results of this study are the domestic role of female lecturers at Kiai Haji Achmad Siddiq University Jember in fostering diversity through learning, namely the role as a wife which includes accompanying her husband and serving her husband in any case. As well as the role as a mother which includes educating children, caring for children, financial planning in the household. While the dual role of female lecturers in carrying out public roles at Kiai Haji Achmad Siddiq University Jember includes: as teachers and mentors, as researchers and academic developers, as campus office holders, and as community service and social roles.

## ملخص البحث

نور القمرية، 2024. الدور المزدوج للمحاضرة في جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر في التهذيب الديني. رسالة الماجستير. بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر.

### الكلمات الرئيسية: الدور المزدوج، والمحاضرة، والتهذيب الديني

إن الإسلام هو الدين الذي يحترم ويقدر المرأة والرجل أمام الله مطلقاً. الإسلام يحو تقاليد الجاهلية التي كانت تميز بين الرجال والمرأة، وفي الإسلام خلق الله الرجل والمرأة هما متساويان، ولهما حرية التصرف، ويكملان بعضهما بعضاً ويحتاجان إلى بعضهما بعضاً. الإسلام كدين رحمة للعالمين يضع المرأة في مكانة محترمة.

محور هذا البحث هو (1) كيف الدور المحلي للمحاضرة في جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر في التهذيب الديني؟ و(2) وكيف الدور الاجتماعي للمحاضرة في جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر في التهذيب الديني؟

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي مع نوع الدراسة دراسة الحالة وتحليل البيانات باستخدام النموذج لنظرية مايلز هابرمان وسالدانا. موقع البحث هذا هو جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وفحص ص3حة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات. ويتضمن هذا البحث خمس مراحل وهي مرحلة ما قبل الميدان ومرحلة العمل الميداني ومرحلة تحليل البيانات ومرحلة كتابة التقرير ومرحلة الإدارة والاختبار. أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي أن دور المحاضرة في جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر في التهذيب الديني، يعني القيام بدور الزوجة في مرافقة الزوج وخدمته في كل شيء، ودور الأم في تربية الأطفال ورعايتهم وتخطيط الأمور المالية في الأسرة. وبالنسبة الدور المزدوج للمحاضرة في أداء الدور الاجتماعي في جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر، فإنه يشتمل على: العمل كالمدرسة والمشرفة في الجامعة، والبحث والتطوير الأكاديمي، وحمل المسؤوليات في الجامعة، والقيام بالخدمة للمجتمع وكذلك في الدور الاجتماعي.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “**Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan**” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Pada penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM., selaku Direktur Pascasarjana Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dengan sabar serta memberikan solusi terbaik bagi penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan tepat waktu.

4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan saran, arahan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan arahan kepada penulis agar tesis ini selesai dengan baik.
6. Segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Orang tua tercinta Aba H Rofiqi Syafi'i dan Ibu Hj Siti Nurjannah dan Saudaraku Mas Achmad Fariz Rofiqi, Mbak Nurul Sahana, Adik Holizatul Amaliyah, Kak Muhammad Khozin dan Mbak Nur Wakhidah yang telah memberi support agar tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
8. Kepada para dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Terimakasih kalian telah banyak memberi motivasi sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Teriring doa, semoga Allah swt. memberikan kesehatan, umur yang barokah, kepada kita semua, Aamin. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Mei 2024  
Penulis,

**Nurul Qomariyah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A...Konteks Penelitian.....	1
B...Fokus Penelitian.....	8
C... Tujuan Penelitian.....	9
D...Manfaat Penelitian.....	9
E... Definisi Istilah.....	10
F... Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A...Penelitian Terdahulu.....	14
B...Kajian Teori.....	33
1....Pengertian Peran Ganda.....	33
a. Pengertian Peran .....	34
b. Pengertian Peran Ganda .....	34
2....Pengertian Perempuan.....	38
a. Perempuan Perspektif Islam.....	38
b. Perempuan Perspektif Gender.....	41
c. Pandangan Islam terhadap Kesetaraan Gender.....	44
3....Indikator Kesetaraan Gender.....	48
4....Kajian Peran Ganda Perempuan.....	50
a. Peran Domestik Perempuan.....	51
b. Peran Publik Perempuan.....	54

5....Pembinaan Keagamaan .....	60
a....Pengertian Pembinaan Keagamaan .....	60
b....Materi Pembinaan Keagamaan .....	62
c....Metode Pembinaan Keagamaan .....	67
C...Kerangka Konseptual .....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A...Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	70
B...Lokasi Penelitian.....	71
C...Kehadiran Penelitian.....	72
D...Subjek Penelitian.....	72
E... Sumber Data.....	74
F... Teknik Pengumpulan Data.....	78
G...Analisis Data.....	82
H...Keabsahan Data.....	85
I... Tahapan dan Skema Penelitian.....	88
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>89</b>
A...Paparasi Data dan Analisis.....	89
B... Temuan Penelitian.....	117
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>118</b>
A...Peran Domestik Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan	118
B...Peran Publik Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan	124
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A...Kesimpulan.....	127
B...Saran.....	129
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>130</b>
Lampiran - Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Originalitas Penelitian .....	26
Tabel 4.1	Matrik Temuan Penelitian .....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Dokumentasi Tamu dari PC. Fatayat NU Jember .....	90
Gambar 4.2	Sidang Tesis Ali Makrus, suami Ibu Lailatul Usriyah .....	92
Gambar 4.3	Dokumentasi kegiatan ziaroh maqom waliyullah Sunan Ampel .....	97
Gambar 4.4	Kegiatan Ibu Nikmah mendampingi anaknya membaca Al-Qur'an ..	98
Gambar 4.5	Dokumentasi kegiatan Ilzam dan teman-temannya persiapan sholat maghrib di Masjid As-Salam Perumahan Milenia .....	99
Gambar 4.6	Penyerahan Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan di SD Baiturrohman Griya Mangli Indah .....	106
Gambar 4.7	Jurnal Penelitian Ali Makrus dan Lailatul Usriyah .....	108
Gambar 4.8	Dokumentasi Ibu Busriyanti sebagai Tim Asesor Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) .....	109
Gambar 4.9	Dokumentasi Rapat Kerja Fakultas Syari'ah .....	111
Gambar 4.10	Dokumentasi Ibu Nikmah melayani bimbingan kepada Mahasiswa..	112
Gambar 4.11	Kegiatan Interview Calon Mahasiswa Baru Pascasarjana.....	113
Gambar 4.12	Kegiatan Ngaji AD/ART Oleh Fatayat NU Siliragung .....	115
Gambar 4.13	Dokumentasi bersama Ibu Dewi Nurul Qomariyah pasca pelantikan HMPS TBI .....	116

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Vokal Rangkap

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam dikenal sebagai agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara mutlak. Islam bertujuan menghilangkan tradisi *jahiliyah* yang sangat diskriminatif terhadap perempuan. Dalam pandangan Islam, baik laki-laki maupun perempuan merupakan makhluk Allah yang setara serta satu sama lain saling melengkapi sehingga mereka memiliki kebebasan. Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam memberikan perempuan peran yang mulia dalam kehidupan sosial dan spiritual.<sup>1</sup>

Al-Quran tidak memandang khusus mengenai jenis kelamin tertentu. Tidak ada keistimewaan di antara keduanya, karena semua setara di hadapan Allah yakni sebagai hamba Allah dan berfungsi sebagai khalifah di bumi.<sup>2</sup> Allah hanya melihat perbuatan manusia jika melakukan kebaikan maka akan diberi pahala jika melakukan apa yang dilarang maka diberi ganjaran. Seperti firman Allah pada QS. An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan

---

<sup>1</sup> Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1. Maret, 2015, 15.

<sup>2</sup> Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) 39.

berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.<sup>3</sup>

Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan yang digambarkan dari 16 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan diatur oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017. Kerangka peraturan ini menjelaskan bahwa tujuan menyeluruh dari kesetaraan gender ini adalah mencapai kesetaraan gender dan untuk mendorong pemberdayaan perempuan perempuan.<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya perubahan yang dilakukan terhadap Peraturan Nomor 1 tahun 2020 oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang berkaitan dengan penyediaan akomodasi bagi pekerja Perempuan di tempat kerja. Menurut Pasal 1 Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap wanita, diskriminasi yang mengacu pada perbedaan, pengucilan dan pembatasan gender yang berdampak mengurangi atau meniadakan pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan Hak Asasi Manusia (HAM) dan kebebasan-kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil, atau bidang lainnya oleh perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka atas dasar kesetaraan gender.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019) 278.

<sup>4</sup> Sekretariat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 29.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 1 tahun 2020,9.

Islam memberikan peran yang adil bagi perempuan dalam kehidupan sosial untuk mencari ilmu, bekerja, melakukan transaksi, bahkan berpartisipasi dalam kegiatan politik. Hal tersebut mencerminkan kesetaraan kedudukan antara perempuan dan laki-laki dalam konteks sosial. Perempuan memiliki kebebasan di ruang publik dan diberikan peluang dalam berbagai bidang, asalkan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh syariat Islam. Banyak wanita yang memilih untuk memiliki karier sejalan dengan tanggung jawab mereka dalam mengelola rumah tangga.

Isu-isu tentang penyetaraan gender memang selalu menjadi fokus perbincangan dari masa ke masa, baik di kalangan akademisi maupun non-akademisi. Hal ini akan terus menjadi perhatian hingga kesetaraan hak perempuan benar-benar terwujud dan tidak ada lagi diskriminasi gender. Perbedaan pandangan mengenai kepemimpinan perempuan seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman dalam membedakan jenis kelamin dan gender.

Kata gender secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*gender*” yang berarti jenis kelamin. <sup>6</sup>Secara terminologi gender lebih mengacu pada perbedaan karakteristik antara perempuan dan laki-laki yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti norma, peran, serta hubungan yang beragam dan dibentuk oleh kebudayaan setempat, serta dapat diubah sewaktu-waktu sesuai kondisi dan situasi pada lingkungan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mufidah Ch, *Pengarusutamaan Gender Pada Basis Keagamaan Pendekatan Islam , Strukturasi dan Konstruksi Sosial*, (Malang:UIN Malang Press, 2009) 1.

<sup>7</sup> Lailatul Usriyah, “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PESANTREN (Studi di Pesantren Mukhtar Syafa’at dan Pesantren Mamba’ul Huda 2 Banyuwangi),” (Disertasi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. IAIN Jember, 2020), 4

Gender juga dapat dianggap sebagai gagasan analitis yang digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu, seperti gagasan paritas gender, yang menggambarkan keadaan bersama antara pria dan wanita untuk memperoleh peluang dan menggunakan hak mereka sebagai individu di bidang politik, hukum, ekonomi, urusan sosial-budaya, pendidikan, pertahanan, dan keamanan nasional. Bagi perempuan, kesenjangan gender adalah kenyataan yang tak terbantahkan yang mengharuskan penanganan di hampir semua domain publik dan swasta, yang mencakup aspek domestik-reproduksi dan produktif.<sup>8</sup>

Sejak permulaan abad ke-19, beberapa perempuan Indonesia telah memainkan peran signifikan dalam sejarah secara individu, berdedikasi untuk membela tanah air dan komunitas mereka. Contohnya, tokoh-tokoh seperti Christina Martha Tiahahu, Nyi Ageng Serang, dan Cut Nyak Dien telah mencatat sejarah mereka. Pada masa tersebut, sebagian besar perempuan Indonesia masih terikat oleh tradisi konservatif, yang membuat mereka terkucilkan dari masyarakat umum dan bidang pendidikan. Dan hal ini berlangsung hingga mendekati akhir abad ke-19.<sup>9</sup>

Perempuan merupakan tiang suatu negara. Apabila perempuannya baik, maka negara akan baik begitu juga sebaliknya jika perempuan dalam negara tersebut rusak, maka negarapun akan rusak. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas negara.

---

<sup>8</sup> Lailatul Usriyah, *Kepemimpinan Perempuan*...., 5.

<sup>9</sup> G.A. Ohorella, Sri Sutjiatiningsih, Muchtaruddin Ibrahim, *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1992, 3.

Dalam konteks Islam perempuan tidak hanya bertanggung jawab sebagai orang yang melahirkan keturunan, namun juga sebagai pilar dalam struktur sosial kemasyarakatan.<sup>10</sup>

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Lailatul Usriyah bahwa gender merujuk pada aspek emosional dan psikologis sebagai bagian dari karakteristik sosial yang membentuk persepsi berbeda mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan di berbagai tempat dan periode waktu. Sebagai contoh, perempuan sering diidentifikasi sebagai individu yang lemah lembut, cantik, emosional, dan berkeibuan, sementara laki-laki sering dianggap sebagai individu yang kuat, rasional, maskulin, dan gagah berani atau perkasa. Ciri-ciri tersebut tidaklah bersifat kaku, karena ada juga laki-laki yang menunjukkan sifat emosional, lemah lembut, dan keibuan, sementara perempuan dapat memiliki sifat-sifat kuat, rasional, dan perkasa, sehingga hal perbedaan ini menimbulkan ketidakadilan baik laki-laki dan perempuan dengan adanya *stereotype* yang menyatakan bahwa perempuan harus cenderung bersifat “emosional” sehingga perempuan harus bekerja dibawah laki-laki.<sup>11</sup>

Kesetaraan gender di dunia kerja masih menjadi tantangan dikarenakan selama ini masyarakat memandang pekerjaan masih dengan jenis kelamin. jadi persepsi masyarakat antara laki-laki dan perempuan itu masih belum sepenuhnya proporsional karena budaya yang ada di situ menjadi perempuan harus berada di bawah laki-laki. Perempuan diposisikan dalam

---

<sup>10</sup> Latipah Nasution, Potret Perempuan dalam Bingkai Ketatanegaraan, *Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol.3, No.1. 2019, 134.

<sup>11</sup> Lailatul Usriyah, “Kepemimpinan Perempuan ....”, 98-99.

lingkup domestik yaitu dengan melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh anak dan aktivitas rutin lainnya yang dilaksanakan di dalam rumah tangga.<sup>12</sup>

Peran perempuan saat ini tak lagi sama dengan peran perempuan yang dulu. Perkembangan fenomena perempuan yang aktif berkiprah di ruang publik tampaknya tak dapat dihindari lagi. Saat ini peran perempuan mengalami transformasi yang signifikan. Mereka tidak lagi membatasi diri dengan peran domestik atau melakukan aktivitas di rumah tangga saja sehingga banyak perempuan yang memilih untuk terlibat dalam dunia kerja.<sup>13</sup>

Dewi Rosiana berpendapat bahwa terdapat beberapa perempuan yang memilih untuk memiliki peran publik memiliki beberapa motivasi diantaranya yaitu: 1) Adanya kebutuhan finansial, terutama masyarakat kelas ekonomi ke bawah. 2) Kebutuhan sosial-relasional, yakni kebutuhan akan penerimaan sosial dan bergaul dengan rekan-rekan kerjanya. 3) Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri melalui profesi atau karier merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh perempuan pada zaman sekarang ini, terutama dengan semakin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, Statistik Gender Tematik: *Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016, 3.

<sup>13</sup> Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Perspektif Islam)", *Edutama*, Vol 2, 2016, 59.

<sup>14</sup> Dewi Rosiana, "Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja Wanita di Indonesia", *Jurnal Mimbar*, Vol. 2, No.2, 2007, 278.

Keterlibatan perempuan dalam ranah publik juga terjadi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmaad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang tidak hanya memberikan kesempatan laki-laki menjadi dosen, namun juga perempuan, baik yang belum menikah maupun yang belum menikah. Bagi mereka yang telah menikah mereka memiliki peran ganda, yaitu peran domestik (urusan di dalam rumah) dan publik (urusan di luar rumah).

Hal ini diperkuat dengan adanya data Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tercatat bahwa terdapat 104 dosen perempuan dari 358 yang kepegawaian yang terdata.<sup>15</sup> Sebagian perempuan itu menjadi pemimpin atau menjabat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember seperti Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, menjadi dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2018-2023, Dr. Busriyanti, M.Ag sebagai wakil dekan Bidang kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Syari'ah, Dr. Siti Raudatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag menjadi kaprodi Pendidikan Agama Islam, Dr. Dwi Nurul Qomariyah sebagai kaprodi Tadris Bahasa Inggris, Dr. Siti Masrokhatin, SE, MM sebagai kaprodi Studi Islam Pascasarjana, Dr. Nikmatul Masruroh, SHI, MEI, Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag sebagai wakil senat perwakilan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sebagai perempuan yang memiliki peran ganda, maka asumsinya

---

<sup>15</sup> Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

memiliki dua beban pasti lebih berat dibandingkan dengan perempuan lain yang tidak bekerja atau lebih memilih menjalankan tugas domestik saja. Dengan kondisi tersebut dimungkinkan juga terdapat permasalahan yang muncul saat menjalankan peran domestik maupun peran publik dalam melaksanakan pembinaan keagamaan. Namun hal yang berbeda ditemukan peneliti di lapangan sebagaimana Ibu Lailatul Usriyah sampaikan bahwasannya perempuan tidak boleh dianggap remeh walaupun mempunyai peran sebagai istri, beliau melakukan tugas mendidik anak dilakukan bersama suaminya. Tugas domestik lainnya juga tidak dilakukannya sendiri tapi dibantu dengan suami dan anak-anaknya serta mampu menunaikan tugas publik sebagai sekretaris Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan baik. Menurut beliau rasa kesalingan-lah harus kunci utama dalam menjalani bahtera rumah tangga, saling mengerti kesibukan satu sama lain, saling membantu dan saling memberi *support* untuk mengembangkan potensi keluarga.<sup>16</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>16</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, Jember, 12 November 2023, 19:53 WIB.

1. Bagaimana peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan ?
2. Bagaimana peran publik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.
2. Untuk mendeskripsikan peran publik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan teoritis tentang peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pembinaan keagamaan melalui pembelajaran baik di rumah mau ditempat mengajar (kampus)

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya Program Pascasarjana adalah untuk memperluas wacana tentang peran ganda dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan melalui pembelajaran sehingga bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat yang memiliki istri yang bekerja diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi tentang peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan baik didalam rumah maupun diluar rumah.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Peran Ganda**

Istilah “ganda” menandakan keadaan berpasangan atau terdiri dari dua. “Peran” menandakan peserta atau pemain. Oleh karena itu, peran ganda mengacu pada individu yang secara bersamaan memenuhi atau mewujudkan dua peran yang berbeda.

Peran ganda dapat diamati dalam kasus wanita yang secara bersamaan memikul tanggung jawab baik sebagai wanita karir maupun ibu rumah tangga, melayani kebutuhan suami dan anak-anak mereka. Dalam konteks penelitian ini, gagasan peran ganda secara operasional didefinisikan sebagai perempuan yang terlibat dalam kinerja simultan dari dua pekerjaan, yaitu mereka yang berada dalam rumah tangga dan karir yang mereka pilih

## 2. Dosen Perempuan UIN KHAS Jember

Dosen Perempuan UIN KHAS Jember merujuk kepada para akademisi perempuan yang mengajar di Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember. Sebagai dosen, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, melakukan penelitian, dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama di lingkungan universitas yang bersangkutan. UIN KHAS Jember sendiri merupakan salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia yang terkemuka. Dosen perempuan di UIN KHAS Jember memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang luas dan mendalam tentang Islam, sains, humaniora, dan bidang lainnya kepada mahasiswa serta masyarakat umum. Mereka juga berperan dalam membentuk pola pikir yang inklusif dan memperjuangkan kesetaraan gender di lingkungan akademik.

## 3. Pembinaan Keagamaan

Salah satu kebutuhan primer manusia adalah dalam aspek spiritual. Kebutuhan spiritual dapat diperoleh dengan adanya pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan terdiri atas dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan. Pembinaan yang dimaksud dalam hal ini adalah proses usaha dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh hasil yang terbaik. Sedangkan keagamaan sifat-sifat atau segala sesuatu hal mengenai agama. Jadi pembinaan keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini

merupakan usaha yang dilakukan dalam memberi pengarahan dan bimbingan keagamaan yang meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak terhadap keluarga, lingkungan bekerja di kampus dan dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada peran ganda dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan melalui proses pembelajaran baik di rumah, di kampus maupun pada masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Gambaran umum dari laporan penelitian yang berupa tesis akan disusun dengan sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan, memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori peran ganda perempuan, pendidikan karakter serta kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan serta jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian yang di dalamnya memuat dua gambar secara umum paparan data dari penelitian yang berfokus pada peran ganda dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan melalui proses pembelajaran baik di rumah, di kampus maupun pada masyarakat.

Bab V, setelah memaparkan temuan penelitian maka bab ini akan dilakukan pembahasan dengan mengkolaborasikan hasil temuan, teori, pendapat dan sikap peneliti

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

1. Ninin Ramadani pada tahun 2016 dengan penelitian Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum peran ganda pada perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, anggota PKK dan anggota *Majelis Ta'lim*. Bagaimana peran kendala yang dirasakan perempuan pengrajin batik dalam menjalankan semua perannya berasal dari internal dan eksternal. Dan dampak yang terjadi pada perempuan pengrajin batik dalam menjalankan peran gandanya. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian berupa gambaran umum peran ganda pada perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pengrajin batik dan peran sebagai anggota masyarakat dengan menjadi anggota PKK dan anggota Majelis Ta'lim. Kendala yang dirasakan perempuan pengrajin batik dalam menjalankan semua perannya berasal dari internal dan eksternal. Kendala internal yaitu lelah fisik, lelah mental, jenuh, malas dan kendala eksternal yaitu adanya keterbatasan waktu. Dampak yang terjadi pada perempuan pengrajin batik dalam menjalankan peran gandanya berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya akan memperoleh penghasilan sehingga

dapat membantu perekonomian keluarga, adanya kerja sama antara suami, isteri dan anak dalam menyelesaikan tugas rumah tangga, meningkatkan keterampilan dalam membatik, memperluas lingkungan sosial karena mengikuti kegiatan di masyarakat, sedangkan dampak negatifnya berkurangnya waktu untuk keluarga.<sup>17</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sebelumnya berfokus apada adalah implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

2. Meryland Suryati dan Emmy Solina pada tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kuning Utara.

Fokus penelitian ini membahas tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya dengan keadaan lingkungan tempat tinggal, yang merupakan sebuah tempat lokalisasi. Para ibu yang berstatus sebagai orangtua tunggal sejak ditinggal oleh pasangan hidupnya harus berperan ganda dalam menghidupi keluarganya. Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peran Single Parent* dalam Mendidik Anaknya di Lokalisasi Bukit Senyum terlihat bahwa adanya usaha ibu dalam melakukan perannya sebagai ibu

---

<sup>17</sup> Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. Jurnal Sosietas Vol.6, No.2, 2016.

dengan kondisi sendiri, walau tetap terlihat adanya masalah yang menghambat dalam melakukan perannya sebagai ibu dan seperti kurangnya waktu untuk bersama anak namun terlihat bahwa ibu tetap bertanggung jawab dengan perannya, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dan berusaha mendidik dan menanamkan nilai dan hal-hal yang baik pada anaknya dengan harapan agar anaknya tidak terikut dengan lingkungan bermainnya dan mempunyai akhlak yang baik.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada peran ibu sebagai *single parent* dalam mendidik anak di desa sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.<sup>18</sup>

3. Risma Harwalina Riskytiara pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul peran ganda wanita *single parent* dalam keluarga di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana peran ganda wanita *single parent* di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dalam keluarga *single parent*. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan *field research*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran ganda *single parent* karena disfungsi sosial akan menyebabkan sistem keluarga yang

<sup>18</sup> Meryland Suryati dan Emmy Solina pada tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kuning Utara. Jurnal Masyarakat Maritim: Program Studi Sosiologi, Vol. 3, No. 2, (2019), 2.

ada menyesuaikan keadaan dinamis tersebut. Peran menjadi single parent mengharuskan istri menjalankan peran fungsional ibu sekaligus ayah dalam keluarga, serta merubah keteraturan sistem seorang ibu dalam keluarga menjadi lebih dinamis terhadap perubahan keadaan. Nilai keluarga *single parent* adalah dasar dalam menentukan sikap dan tindakan. Nilai tersebut berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yaitu: nilai agama dan nilai sosial.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus apada peran ganda wanita *single parent* dalam keluarga. Sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda dosen perempuan dalam pembinaan keagamaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

4. Muhammad Haekal dan Ainal Fitri pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul Dilema Peran Ganda Dosen Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Bagaimana tantangan dosen perempuan ketika bekerja selama pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini melibatkan lima belas dosen perempuan dari berbagai perguruan tinggi di Sumatra dan Jawa. Peneliti menyebarkan pertanyaan penelitian secara daring dan menganalisa temuan dengan menggunakan pendekatan konsep kerja yang dikemukakan oleh *feminis bell hooks*. Metode penelitian dalam tesis ini

<sup>19</sup> Risma Harwalina Riskytiara, "Peran Ganda Wanita *Single Parent* dalam Keluarga di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019)

menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada eksploitasi gender di beberapa tempat kerja dan rumah tangga, tetapi ada juga tempat-tempat yang menegakkan keadilan gender baik di bidang swasta maupun publik. Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh dosen wanita selama pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa bahkan wanita berpendidikan tinggi (dengan setidaknya gelar Master) mengalami eksploitasi gender, menempatkan perempuan dengan pendidikan rendah pada risiko yang lebih besar.<sup>20</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada dilema peran ganda dosen perempuan selama Pandemi Covid-19 di Indonesia sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

5. Nur Ajizah dan Khomisah pada tahun 2021 dalam penelitian yang berjudul “Aktualisasi Perempuan dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender”

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan konstruksi peran domestik dan peran publik perspektif sadar gender dan mendeskripsikan aktualisasi perempuan dalam ruang domestik dan publik perspektif sadar gender. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>20</sup> Muhammad Haekal dan Ainal Fitri, Dilema Peran Ganda Dosen Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Analisis Pendidikan Tinggi*: Vol. 4, No.2, (2020), 171.

metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, menafsirkan peran domestik dan publik berarti merekonstruksi mindset laki-laki dan perempuan sehingga mereka dapat secara proporsional mengeksplorasi peran dan potensi mereka. Secara nyata kesetaraan gender merupakan situasi yang dinamis, di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, kewajiban, peran dan kesempatan yang dilandasi rasa saling menghormati, menghargai di berbagai sektor. Kedua, esensi ketersalingan dalam relasi gender menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan adalah makhluk Tuhan, yang memiliki tanggung jawab kemanusiaan, memakmurkan bumi, dan mensejahterakan manusia. Aktualisasi diri perempuan sebagai bekal dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, baik dalam ruang domestik maupun publik, pada tahap awal dapat diwujudkan melalui bidang pendidikan, sebagai *al-ummu madrasatul 'ula* adalah sebuah proklamasi mengenai pentingnya pendidikan perempuan agar kelak ketika menjadi seorang ibu mampu mendidik anak dengan baik.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada aktualisasi diri perempuan sebagai bekal dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, baik dalam ruang domestik maupun publik. Adapun peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh

perempuan yaitu peran domestik dan peran publik dalam melakukan pendidikan keagamaan.<sup>21</sup>

6. Rahmawati M dan Samsinar pada tahun 2021 dengan jurnal penelitian “Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE”.

Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan bagaimana upaya wanita karier IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh wanita karier di IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini para wanita karier sangat antusias mendidikan anak dari lahir bahkan masih dalam kandungan penanaman pendidikan karakter pada anak dilakukan. Dari beberapa informan mengupayakan menanamkan pendidikan karakter pada walaupun sibuk dengan pekerjaan di luar rumah atau di kantor. Para wanita karier menggunakan metode pembiasaan, katauladan, kemandirian, kedisiplinan dan lain-lain.<sup>22</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada peran dosen sebagai wanita karier

---

<sup>21</sup> Nur Ajizah, Khomisah, “Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE”, *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, Vol. 2, No. 1, (2021), 59.

<sup>22</sup> Rahmawati M dan Samsinar “Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE” (BONE, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE, 2021)

dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE, sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda dosen dalam menanamkan pendidikan keagamaan.

7. Stevany Afrizal Poleleh pada tahun 2021 melakukan penelitian Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang).

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran yang lebih strategis bagi seorang perempuan apabila telah memiliki keluarga yakni terciptanya peran sebagai seorang istri dan seorang ibu. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu melalui pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini adalah bahwa memiliki peran ganda untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka yang semakin meningkat. Peran perempuan di Padarincang yakni seorang ibu/istri di dalam keluarga yang ikut serta mencari nafkah, meskipun sebagai pencari nafkah kedua. Peran-peran yang dilakukan oleh sebagian perempuan di padarincang ini merupakan hasil konstruksi sosial dari adanya perubahan sosial yang semakin pesat, terutama yang berimbas pada perekonomian keluarga. Sehingga hal ini menjadi alasan ataupun motivasi seorang perempuan untuk turut terjun langsung ke sektor publik. Peran ganda yang diterima oleh seorang perempuan, bukan menjadi

beban bagi sebagian perempuan, akan tetapi hal ini menjadi motivasi untuk membangkitkan perekonomian keluarganya baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarganya.<sup>23</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu memiliki fokus pada peran ganda perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sedangkan peneliti saat ini berfokus pada peran ganda dosen perempuan dalam membina karakter mahasiswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

8. Suci Restiati pada tahun 2021 dalam penelitiannya Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan).

Fokus penelitian pada tesis ini adalah bagaimana kedudukan dan peran wanita karir dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi, dan dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di kecamatan Tegalombo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi adalah bisa bekerja sesuai passion tanpa paksaan namun lebih mengarah sadar bahwa wanita itu hebat. Multi peran tersebut adalah dari berbagai macam jenis pekerjaan untuk Wanita. Multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam mewujudkan

---

<sup>23</sup> Stevany Afrizal Polelah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)" *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol.3, No.1, (2021), 53.

dan menanamkan pendidikan dalam keluarga terkhusus anak dimasa Covid-19 di kecamatan Tegalombo. Multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam menjadikan keluarga harmonis dimasa Covid-19 menggunakan *public speaking*, yaitu apapun itu dibicarakan menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.<sup>24</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus apada multi peran wanita karir dalam keluarga. Sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

9. Nadya Nurul Khairat dan Junaidi Junaidi pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul Peran Ganda Ibu dalam Pendidikan Anak di Saat Pandemi Covid-19.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana Peran Ganda Ibu Dalam Pendidikan Anak di Saat Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah tangga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak, yang memiliki tugas masing-masing. Ayah bertugas sebagai pencari nafkah, pendidik, dan pelindung bagi anggota keluarga. Ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Di masa pandemi covid 19 ibu tak hanya melakukan peran seperti biasa, sekarang ibu di tuntutan lebih

---

<sup>24</sup> Suci Restiati, "Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan)", (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021)

untuk mendampingi anak terutama anak yang dalam usia sekolah di karenakan masa pandemi ini proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau online di rumah. Oleh karena itu setiap anggota keluarga harus menjalankan tugas masing-masing. Bentuk/macam kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga setiap orangnya relative, mulai dari kegiatan mengurus suami, mengurus anak, membersihkan rumah, memasak dan kegiatan umum lain dilakukan dipagi hari selayaknya ibu rumah tangga.<sup>25</sup>

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus apada peran ganda ibu dalam pendidikan anak di masa covid-19. Sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda dosen perempuan dalam membina pendidikan keagamaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.

10. Feny Dyah Aprilia pada tahun 2022 meneliti peran perempuan dalam membina nilai karakter religius pada anak (studi kasus pada Masyarakat Karang Mluwo Kabupaten Jember)

Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan peran perempuan Karang Mluwo dalam membina nilai karakter religius pada anak di tengah aktivitas ekonomi, domestik dan publik yang mereka lakukan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa banyak

---

<sup>25</sup> Nadya Nurul Khairat dan Junaidi, Peran Ganda Ibu Dalam Pendidikan Anak di Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, Vol 1. No,1 (2022), 38.

sekali peran perempuan Karang Mluwo dalam membina nilai karakter religius pada anak di tengah aktivitas ekonomi yang mereka lakukan diantaranya adalah 1) Ibu pekerja dibantu anggota keluarga lain dalam membina nilai karakter religius pada anak. 2) Ibu membawa anaknya (mendampingi belajar) ketika bekerja. 3) Ibu membangunkan dan mengingatkan anaknya untuk sholat, mengaji, dan mengerjakan tugas sekolah. 4) Ibu menjadi guru sekaligus turut serta dalam mengerjakan tugas sekolah anak. 5) Suami dan istri jarang sholat berjamaah dan mengaji dengan anak ketika berada di rumah. 6) Ibu memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari aktivitas sosial yang diikutinya untuk menanamkan nilai karakter religius pada anak. 7) Tidak adanya peran yang seimbang antara suami dan istri yang sama-sama bekerja dalam membina nilai karakter religius pada anak.<sup>26</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana peran ibu dalam menanamkan karakter religius, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menjelaskan mengenai peran perempuan dalam pembinaan keagamaan.

---

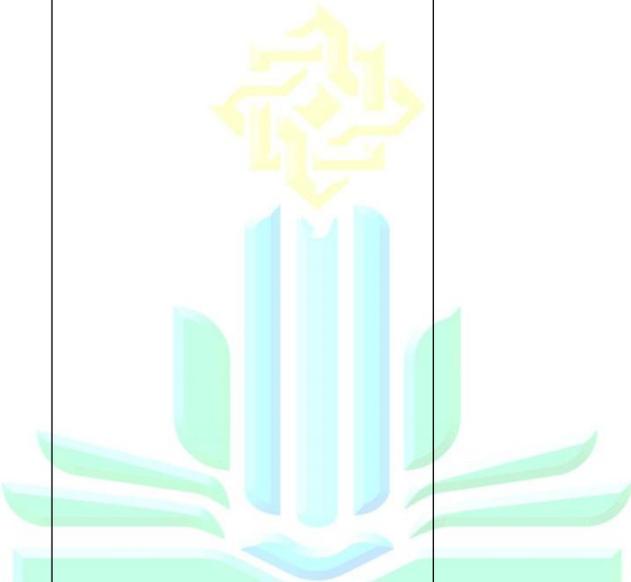
<sup>26</sup>Feny Dyah Aprilia, "Peran Perempuan dalam Membina Nilai Karakter Religius pada Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Karang Mluwo Kabupaten Jember)", (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, 2022).

**Tabel 1.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat, 2016.	Hasil Penelitian berupa gambaran umum peran ganda pada perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pengrajin batik dan peran sebagai anggota masyarakat dengan menjadi anggota PKK dan anggota Majelis Ta'lim. Kendala yang dirasakan perempuan pengrajin batik dalam menjalankan semua perannya berasal dari internal dan eksternal. Kendala internal yaitu lelah fisik, lelah mental, jenuh, malas dan kendala eksternal yaitu adanya keterbatasan waktu. Dampak yang terjadi pada perempuan pengrajin batik dalam menjalankan peran gandanya berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya akan memperoleh penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, adanya kerja sama antara suami, isteri dan anak dalam menyelesaikan tugas domestik keterampilan dalam membatik, memperluas lingkungan sosial karena mengikuti kegiatan di masyarakat, sedangkan dampak negatifnya	Sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.	a. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. b. Penelitian sebelumnya dengan peneliti sebelumnya berfokus apada adalah implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1	2	3	4	5
		berkurangnya waktu untuk keluarga.		
2.	Meryland Suryati dan Emmy Solina, Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kuning Utara, 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Peran Single Parent</i> dalam Mendidik Anaknya di Lokalisasi Bukit Senyum terlihat bahwa adanya usaha ibu dalam melakukan perannya sebagai ibu dengan kondisi sendiri, walau tetap terlihat adanya masalah yang menghambat dalam melakukan perannya sebagai ibu dan seperti kurangnya waktu untuk bersama anak namun terlihat bahwa ibu tetap bertanggung jawab dengan perannya, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dan berusaha mendidik dan menanamkan nilai dan hal-hal yang baik pada anaknya dengan harapan agar anaknya tidak terikut dengan lingkungan bermainnya dan mempunyai akhlak yang baik.	Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan	a. Fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada peran ibu sebagai <i>single parent</i> dalam mendidik anak di desa sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. b. Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. c. Subyek penelitian
3	Risma Harwalina Riskytiara. Peran Ganda Wanita <i>Single Parent</i> dalam Keluarga di Desa	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran ganda <i>single parent</i> karena disfungsi sosial akan menyebabkan sistem keluarga yang ada menyesuaikan keadaan dinamis tersebut.	Sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.	a. Fokus penelitian. b. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada

1	2	3	4	5
	Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, 2019.	Peran menjadi <i>single parent</i> mengharuskan istri menjalankan peran fungsional ibu sekaligus ayah dalam keluarga, serta merubah keteraturan sistem seorang ibu dalam keluarga menjadi lebih dinamis terhadap perubahan keadaan. Nilai keluarga <i>single parent</i> adalah dasar dalam menentukan sikap dan tindakan. Nilai tersebut berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yaitu: nilai agama dan nilai sosial.		peran ganda wanita <i>single parent</i> dalam keluarga. Sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda dosen perempuan dalam pembinaan keagamaan. c. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan <i>field research</i> .
4	Muhammad Haekal dan Ainal Fitri, Dilema Peran Ganda Dosen Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia, 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada eksploitasi gender di beberapa tempat kerja dan rumah tangga, tetapi ada juga tempat-tempat yang menegakkan keadilan gender baik di bidang swasta maupun publik. Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh dosen wanita selama pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa bahkan wanita berpendidikan tinggi (dengan setidaknya gelar master) mengalami eksploitasi gender, menempatkan perempuan dengan pendidikan rendah pada risiko yang lebih besar.	a. Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. b. Sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.	a. Fokus penelitian. Fokus penelitian ini melibatkan lima belas dosen perempuan dari berbagai perguruan tinggi di Sumatra dan Jawa. Sedangkan peneliti hanya pada dosen Perempuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. b. Penelitian sebelumnya

1	2	3	4	5
				<p>dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada dilema peran ganda dosen perempuan selama Pandemi Covid-19 di Indonesia sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan</p> <p>c. Subyek penelitian</p>
5.	<p>Nur Ajizah dan Khomisah, Aktualisasi Perempuan dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender, 2021.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, menafsirkan peran domestik dan publik berarti merekonstruksi mindset laki-laki dan perempuan sehingga mereka dapat secara proporsional mengeksplorasi peran dan potensi mereka. Secara nyata kesetaraan gender merupakan situasi yang dinamis, di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, kewajiban, peran dan kesempatan yang dilandasi rasa saling menghormati, menghargai di berbagai sektor. Kedua, esensi ketersalingan dalam relasi gender menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan adalah</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh Perempuan yaitu peran domestik dan peran publik.</p>	<p>a. Fokus penelitian. b. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada aktualisasi diri perempuan sebagai bekal dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, baik dalam ruang domestik maupun publik. c. Metode penelitian yang digunakan dalam</p>

1	2	3	4	5
		<p>mahluk Tuhan, yang memiliki tanggung jawab kemanusiaan, memakmurkan bumi, dan mensejahterakan manusia. Aktualisasi diri perempuan sebagai bekal dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, baik dalam ruang domestik maupun publik, pada tahap awal dapat diwujudkan melalui bidang pendidikan, sebagai <i>al-ummu madrasatul 'ula</i> adalah sebuah proklamasi mengenai pentingnya pendidikan perempuan agar kelak ketika menjadi seorang ibu mampu mendidik anak dengan baik.</p>		<p>penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka</p>
6.	<p>Rahmawati M dan Samsinar. Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE, 2019.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh wanita karier di IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini para wanita karier sangat antusias mendidikan anak dari lahir bahkan masih dalam kandungan penanaman pendidikan karakter pada anak dilakukan. Dari beberapa informan menanamkan pendidikan karakter pada walaupun sibuk dengan pekerjaan di luar rumah atau di kantor. Para wanita karier menggunakan metode</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda dosen dalam menanamkan pendidikan karakter.</p>	<p>a. Fokus penelitian b. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan <i>field research</i>. c. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada peran dosen sebagai wanita</p>

1	2	3	4	5
		<p>pembiasaan, katauladan, kemandirian, kedisiplinan dan lain-lain. Menggunakan metode tersebut merupakan cara yang mudah untuk dilakukan dan dilakukan oleh anak.</p>		<p>karier dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE.</p>
7	<p>Stevany Afrizal Polelah, Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang), 2021.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa memiliki peran ganda untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka yang semakin meningkat. Peran perempuan di Padarincang yakni seorang ibu/istri di dalam keluarga yang ikut serta mencari nafkah, meskipun sebagai pencari nafkah kedua. Peran-peran yang dilakukan oleh sebagian perempuan di padarincang ini merupakan hasil kontruksi sosial dari adanya perubahan sosial yang semakin pesat, terutama yang berimbas pada perekonomian keluarga. Sehingga hal ini menjadi alasan ataupun motivasi seorang perempuan untuk turut terjun langsung ke sektor publik. Peran ganda yang diterima oleh seorang perempuan, bukan menjadi beban bagi sebageian perempuan, akan tetapi hal ini menjadi motivasi untuk membangkitkan perekonomian keluarganya baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarganya</p>	<p>Peran ganda perempuan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p>	<p>a. Fokus penelitian. Subyek penelitian</p>

1	2	3	4	5
8.	Suci Restiati, Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan), 2021.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi adalah bisa bekerja sesuai passion tanpa paksaan namun lebih mengarah sadar bahwa wanita itu hebat. Multi peran tersebut adalah dari berbagai macam jenis pekerjaan untuk Wanita. Multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam mewujudkan dan menanamkan pendidikan dalam keluarga terkhusus anak dimasa Covid-19 di kecamatan Tegalombo. multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam menjadikan keluarga harmonis dimasa Covid-19 menggunakan public speaking, yaitu apapun itu dibicarakan menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.	Sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.	a.Fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada multi peran wanita karir dalam keluarga. Sedangkan peneliti berfokus pada peran ganda perempuan dalam pembinaan keagamaan. b.Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi.
9.	Nadya Nurul Khairat dan Junaidi Junaidi, Peran Ganda Ibu Dalam Pendidikan Anak di Saat Pandemi Covid-19, 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah tangga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak, yang memiliki tugas masing-masing. Ayah bertugas sebagai pencari nafkah, pendidik, dan pelindung bagi anggota keluarga. ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Di masa pandemi Covid- 19.	a.Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. b. sama-sama menjelaskan bagaimana peran ganda yang dimiliki oleh perempuan.	a. perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya berfokus pada peran ganda ibu dalam pendidikan anak di masa covid-19. Sedangkan peneliti berfokus pada

1	2	3	4	5
		<p>ibu tak hanya melakukan peran seperti biasa, sekarang ibu di tuntut lebih untuk mendampingi anak terutama anak yang dalam usia sekolah di karenakan masa pandemi ini proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau online di rumah. Oleh karena itu setiap anggota keluarga harus menjalankan tugas masing-masing. Bentuk/macam kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga setiap orangnya relative, mulai dari kegiatan mengurus suami, mengurus anak, membersihkan rumah, memasak dan kegiatan umum lain dilakukan dipagi hari selayaknya ibu rumah tangga.</p>		<p>peran ganda dosen perempuan dalam pembinaan keagamaan. b. Subyek penelitian</p>
10	Feny Dyah, Peran Perempuan dalam Membina Nilai Karakter Religius pada Anak (studi Kasus pada Masyarakat Karang Mluwo, Kabupaten Jember), 2022.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sekali peran perempuan Karang Mluwo dalam membina nilai karakter religius pada anak di tengah aktivitas ekonomi yang mereka lakukan diantaranya adalah 1) Ibu pekerja dibantu anggota keluarga lain dalam membina nilai karakter religius pada anak. 2) Ibu membawa anaknya (mendampingi belajar) ketika bekerja. 3) Ibu membangunkan dan mengingatkan anaknya untuk sholat, mengaji, dan mengerjakan tugas sekolah.</p>	Menjelaskan mengenai peran perempuan dalam membina nilai karakter anak	<p>a. Pendekatan dan jenis penelitian b. Fokus penelitian c. Subyek penelitian</p>

1	2	3	4	5
		<p>4) Ibu menjadi guru sekaligus turut serta dalam mengerjakan tugas sekolah anak. 5) Suami dan istri jarang sholat berjamaah dan mengaji dengan anak ketika berada di rumah. 6) Ibu memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari aktivitas sosial yang diikutinya untuk menanamkan nilai karakter religius pada anak. 7) Tidak adanya peran yang seimbang antara suami dan istri yang sama-sama bekerja dalam membina nilai karakter religius pada anak.</p>		

Dari sepuluh penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini orisinalitasnya adalah bagaimana peran ganda dosen perempuan dalam melaksanakan peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan ..

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Peran Ganda

#### a. Pengertian Peran

Peran adalah model perilaku yang dianggap merujuk pada sifat yang normatif pada kedudukan atau status tertentu.<sup>27</sup> Suatu kedudukan memerlukan peran berbeda yang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang relevan. Gambaran utamanya adalah

<sup>27</sup> Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006) 47.

harapan bagi seorang suami untuk memenuhi peran penyedia keluarga dan mengambil kepemimpinan dalam rumah tangganya.

Konsep peran mengacu pada gambaran karakter yang harus diinterpretasikan oleh seorang aktor dalam suatu pertunjukan drama. Dalam konteks ini, peran dipahami sebagai fungsi yang dimainkan oleh seseorang ketika menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>28</sup> Menurut teori sosial Parson dalam buku yang ditulis oleh John Scott, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang terorganisir dalam konteks interaksi khusus, membentuk orientasi motivasional individu terhadap orang lain. Individu belajar mengenai identitas mereka dan bagaimana seharusnya bertindak terhadap orang lain melalui pola budaya atau contoh perilaku..<sup>29</sup> Peran gender yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam masyarakat ditentukan oleh kondisi mereka, mencakup aspek penilaian terhadap perempuan dan laki-laki.<sup>30</sup>

Teori peran ini muncul dan berkembang di dalam kerangka ilmu sosial Barat, meskipun perannya juga diterapkan dalam konteks lain, seperti dalam psikologi dan ilmu politik. Dalam hal ini, berbagai pembatasan konsep muncul ketika teori ini digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Melalui tinjauan peran wanita dalam masyarakat, dapat disimpulkan bahwa menurut teori ini, berbagai

<sup>28</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994) 3.

<sup>29</sup> John Scott, *Sosiologi: The Key Concept*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 228.

<sup>30</sup> Aida Vitalaya S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2020) 80-81.

kelompok bersaing untuk mengemban peran masing-masing. Peran tersebut mencakup ibu, istri, pegawai wanita, pedagang wanita, dan peran lainnya.<sup>31</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merujuk pada posisi seseorang dalam masyarakat yang mengharapkan perilaku yang sesuai dengan kedudukannya. Sementara itu, istilah "perempuan" memiliki konotasi pengertian sebagai "yang di-empu-kan" Oleh karena itu, dalam pengertian tersebut, istilah perempuan mencerminkan nilai-nilai penghormatan dan kemandirian.<sup>32</sup>

#### **b. Pengertian Peran Ganda**

Mengutip dari Stevin berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI yang disebut dengan peran adalah pemain sandiwara dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>33</sup>

Sedangkan teori peran menurut Antropolog Robert Linton adalah adanya interaksi sosial dalam menjalankan peran sesuai dengan

<sup>31</sup> Hibbah Rauf Izzat, *Wanita dan Politik Pandangan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997) 63.

<sup>32</sup> Susi Yuliawati "Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender", *Jurnal Kajia Budaya*, Vol 8 No. 1, 2018, 55.

<sup>33</sup> Stevin M.E. Tumbage, dkk, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna* Vol 6, No. 2 7.

lingkungan dan budaya. Dalam menjalankan peran tersebut menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut misalnya seseorang yang memiliki peran sebagai orangtua, peran sebagai wanita, peran sebagai pekerja.<sup>34</sup>

Berbicara mengenai perempuan, terdapat teori lain yang berkaitan dengan peran ganda perempuan yaitu teori natur yang menjelaskan tentang kodrat yaitu perbedaan perempuan dan laki-laki bersifat universal dan tidak dapat berubah. Dalam segi biologis keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perbedaan ini juga terbentuk dari hasil konstruksi masyarakat. Laki-laki dianggap lebih kuat potensial, dan produktif sehingga berperan utama dalam masyarakat. Sedangkan perempuan memiliki ruang gerak terbatas yang berkaitan dengan sistem reproduksi (hamil, menyusui dan menstruasi)<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa teori yang membahas mengenai peran ganda yang dijalankan wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir diantaranya yaitu membahas mengenai kodrat perempuan maupun laki-laki. Sehingga munculnya ketidaksamaan dalam memperoleh hak-hak antara laki-laki dan perempuan. Kesimpulannya dalam hal ini banyak muncul teori-teori yang membahas tentang peran ganda wanita yang dapat saling melengkapi kekurangan dan kelebihan. Sehingga dapat

<sup>34</sup> Leny Novianti, "Perempuan di Sektor Publik", *Jurnal Marwah*, Vol 17, No.1, 2016, 52.

<sup>35</sup> Nur Aisyah, "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)", *Jurnal Muwazah*, Vol 5, No.2, 2013, 206.

menimbulkan konflik. Pada hakikatnya perempuan dan laki-laki sudah memiliki peran dan haknya masing-masing dan harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

## 2. Pengertian Perempuan

### a. Perempuan Perspektif Islam

Islam mengakui dan menjunjung tinggi martabat serta hak-hak perempuan. Ajarannya menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan tanggung jawab, serta mendorong umatnya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis, di mana perempuan dan laki-laki dapat hidup dan berkembang dengan penuh penghormatan dan kesetaraan.

Membincang mengenai tanggung jawab, Kyai Masruhan Al Maghfuri dalam kitabnya yang berjudul *al-Mar'atu as-sholihatu* pada bab perempuan sholihah terhadap anak-anaknya yaitu menegaskan bahwa peran Ibu terhadap anak-anak lebih besar karena ibu yang mengandung, melahirkan dan menyusui oleh karena itu ketika masih bayi, suami belum bisa menenangkan sepenuhnya bahkan ketika anaknya menangis sampai mengalami tantrum.<sup>36</sup>

Sedangkan dalam kitab *'Uqudu Lijjain Fii Huquui az-Zaujaini* karya Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi pada halaman 10 baris ke 4 sampai 6 beliau menjelaskan bahwa perempuan yang sholihah adalah perempuan yang taat kepada suaminya yang menjaga kehormatan dirinya, harta-harta suaminya, rahasia suaminya dan

<sup>36</sup> Masruhan al-Maghfuri, *al-Mar'atu as-sholihatu*, (Al-Hikmah: Surabaya) 37.

barang-barang suaminya dirumah ketika suami tidak ada. Oleh karena itu Allah menjaga mereka dengan petunjuk, nasihat Allah kepada perempuan sholihah agar tidak berselisih pendapat dengan suaminya.<sup>37</sup> Karena seiring berjalannya waktu kesadaran masyarakat terhadap peran ganda perempuan menjadi pembahasan serius ketika dikaitkan dengan peran mereka dalam keluarga.

Di Indonesia manfaat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dirasa telah berkembang secara signifikan sehingga Masyarakat merasakan dampak positif kemajuan Iptek yang telah dinikmati oleh sebagian besar masyarakat menumbuhkan komitmen bangsa Indonesia terhadap pentingnya Iptek dan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai Iptek dalam pelaksanaan pembangunan. Meskipun sebagian besar masyarakat telah merasakan dampak positifnya, hal ini memperkuat terhadap pentingnya penguasaan Iptek dan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut untuk mendukung pembangunan.<sup>38</sup>

Kebijakan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia masih cenderung mengabaikan peran perempuan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Iptek yang lebih memprioritaskan kepentingan kaum kapital, sehingga dampaknya pada akhirnya akan dirasakan oleh laki-laki dan terutama perempuan. Fakta bahwa sebagian besar penduduk miskin di

<sup>37</sup> Syaikh Muhammad bin Umar Nawawi, *Uqudu Lijjain Fii Huquui az-Zaujaini*, (Surabaya: Nurul 'Ilmi) 10

<sup>38</sup> Umi Sumbulah dkk., *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) 139.

dunia adalah perempuan semakin memperparah ketidaksetaraan ini. Kemiskinan mereka dan privatisasi pendidikan di Indonesia membuat akses mereka terhadap pemenuhan hak-hak dalam bidang Iptek semakin menjauh dari harapan yang diinginkan.

Salah satu alasan klasik yang digunakan untuk menempatkan perempuan dalam pekerjaan yang tidak memerlukan ketereampilan khusus adalah stereotip gender. Tidak hanya itu, Wajcman menyatakan bahwa fenomena tersebut disebabkan oleh perempuan yang secara aktif membentuk identitas mereka sendiri, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Seperti yang awalnya telah disematkan oleh norma masyarakat, bahwa laki-laki dianggap lebih mahir dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibanding perempuan. Dampaknya adalah dalam proses penentuan kebijakan, suara laki-laki secara otomatis memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan. Terkadang, hal ini tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan perspektif perempuan. Sebagai contoh, dalam sektor komunikasi, terutama dengan meningkatnya penggunaan telepon genggam/handphone (HP), terjadi pergeseran dalam relasi gender dengan dunia luar.<sup>39</sup>

Dalam konteks penggunaan ponsel sebagai sarana untuk penghubung dalam kehidupan publik bagi pria dan wanita. Sehingga

---

<sup>39</sup> Harini, "Perempuan dan Iptek. ...., 8.

dalam hal ini Islam sebagai agama yang memiliki cakupan universal tidak terlalu menutup diri terhadap perkembangan zaman namun juga dianjurkan pengguna dapat memfilter serta perbandingan antara nilai-nilai modernitas dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam nash-Nya. Hal ini pada akhirnya memungkinkan umat Islam menjadi umat yang maju dan lebih mengembangkan potensi yang diberikan oleh-Nya<sup>40</sup>

#### **b. Perempuan Perspektif Gender**

Sejak gerakan feminisme dan isu ketidakadilan gender pertama kali masuk ke Indonesia pada awal 1960-an hingga saat ini, di mana isu ini telah menjadi bagian dari fenomena dan dinamika sosial masyarakat Indonesia posisi perempuan semakin membaik. Namun hal ini tidak berarti telah terkikis dan sirnanya persoalan kegenderan yang dihadapi oleh mereka. Persoalan tersebut umumnya berasal dari dua arah yaitu eksternal dan internal. Masalah eksternal, misalnya masih kuatnya untuk tidak mengatakan masih ada reaksi kontra yang berbasis pada budaya patriarki dari sebagian masyarakat dan masalah internal, misalnya adalah munculnya kegalauan dan kegamangan psikologis pada diri kaum perempuan ketika mereka mengaktualisasikan peran publiknya<sup>41</sup>

Feminisme adalah suatu gerakan atau konsep dimana wanita menurut emansipasi, kesetaraan, keadilan serta kesamaan hak dengan laki-laki dalam upaya untuk menghilangkan ketertindasan pada kaum

---

<sup>40</sup> Nur Aksin, "Pandangan Islam terhadap Pemanfaatan Media Sosial", Informatika UPGRIS, 2 (Desember, 2016), 120.

<sup>41</sup> Syarif Hidayatullah dkk. Gender dan Islam ..., 23.

wanita. Feminisme berawal dari Bahasa latin, yaitu femina yang berarti wanita atau perempuan. Istilah feminisme sudah digunakan mulai tahun 1890, yang mengarah pada teori kesamaan gender dan pergeseran wanita dalam mendapatkan hak serta keadilan antara laki-laki dan wanita<sup>42</sup>

Salah satu bentuk ketidakadilan gender adalah adanya beban ganda, anggapan bahwa perempuan dalam dirinya memiliki sifat memelihara dan rajin tidak pantas untuk menjadi kepala keluarga berakibat bahwa semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan yang kemudian dikonstruksikan sebagai pekerjaan perempuan.<sup>43</sup> Namun di saat yang sama ketika ini terjadi pada masyarakat dengan perekonomian rendah maka bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan juga dilakukan oleh perempuan. Hal ini juga terjadi ketika perempuan ingin berkiprah diluar rumah untuk mengaktualisasikan dirinya, dengan tetap memiliki bertanggung jawab pada pekerjaan domestiknya disamping dia harus menyelesaikan tugas publiknya.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat dibahas dalam berbagai teori yang secara umum dapat dikategorikan kepada dua teori besar; pertama, teori nature yang menyatakan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan ditentukan oleh faktor biologis. Menurut teori ini, perbedaan biologis antara laki-laki dan

---

<sup>42</sup> Wirasandi, Wanita Dalam Pendekatan Feminisme, *Journal Ilmiah Rinjani-Universitas Gunung Rinjani*, Vol 7, 02 (2019), 57.

<sup>43</sup> Umi Sumbulah, Dkk. *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) 15.

perempuan menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin. Kedua, teori nurture yang mengungkapkan bahwa perbedaan peran sosial lebih ditentukan oleh faktor budaya. Menurut teori ini pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan dikonstruksikan oleh budaya masyarakat.<sup>44</sup>

Faktor biologis atau jenis kelamin berbeda dengan gender. Jenis kelamin atau *seks* didasarkan pada faktor-faktor biologis hormonal dan patologis, sehingga muncul dikotomi antara laki-laki dan perempuan dan bersifat kodrati. Sementara gender mengacu kepada seperangkat sifat, peran, tanggungjawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan.<sup>45</sup>

Menurut Caroline masih banyak pandangan itu membatasi gerak perempuan di masyarakat. Misalnya, jika seorang istri yang mau ikut tugas belajar atau mau jalan-jalan ke luar negeri, dia harus mendapatkan izin dari suami. Namun, jika suami akan pergi dia bisa mengambil keputusan sendiri tanpa harus mendapat izin dari istri. Kondisi Hal semacam ini telah menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting, sehingga jika dia bisa menempati posisi penting sebagai pemimpin, bawahannya pria sering merasa tertekan. Menjadi bawahan perempuan yang notabene dianggap makhluk lemah dan inferior

---

<sup>44</sup> Syarif Hidayatullah dkk., *Gender dan Islam ...*, 6.

<sup>45</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Naufan Pustaka, 2010), 151.

membuat laki-laki merasa 'kurang laki-laki'. Ini adalah bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan yang dampaknya juga dirasakan oleh masyarakat pria.<sup>46</sup>

Teori di atas juga selaras dengan teori karier ganda atau dualisme karier yang dikemukakan Parker. Dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan secara segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai karier ganda atau dualisme karier. Menurut Parker, dualisme karier terjadi apabila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama.<sup>47</sup>

### c. Pandangan Islam terhadap Kesetaraan Gender

Menurut Afzalur Rahman secara eksplisit al-Qur'an telah mengokohkan kesetaraan perempuan dan laki-laki, sebagaimana dalam konteks, di antaranya yaitu:

- 1) Perbuatan-perbuatan praktis, al-Qur'an akan menilai setiap manusia hanya berdasarkan prestasi ketakwaannya, bukan karena jenis kelamin, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujuraat (49): 13.
- 2) Atas dasar saling berpasangan (*zaujain*), al-Qur'an mendeklarasikan laki-laki dan perempuan merupakan pasangan yang diciptakan untuk

<sup>46</sup> Caroline O.N. Moser, *Gender Planning and Development Theory, Practice and Training*, (New York, Taylor & Francis e-Library, 2003). 15.

<sup>47</sup> Nur Endah Januarti, "Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)", *Dimensi*, 2 (September, 2010), 24.

yang lainnya, dan karena itu, mereka memiliki status yang sama dalam semua aspek, seperti dalam Q.S. Yaasin (36): 36<sup>48</sup>

3. Laki- laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi. Maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah disamping untuk menjadi hamba yang tunduk dan patuh serta mengabdikan kepada Allah, juga untuk menjadi Khalifah di Bumi. Sebagaimana tersurat dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 165 dan Al-Baqoroh ayat 30.

Sehubungan dengan atas dasar saling berpasangan yang disampaikan oleh Afzalur, Mufidah juga memamparkan bahwa relasi suami istri yang ideal adalah yang berdasarkan pada prinsip *mu'asyarah bi al ma'ruf* (pergaulan suami istri yang baik) sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa' (4): 19.<sup>49</sup>

Kata *mu'asyarah* memberi pengertian perserikatan atau persamaan. Jelaslah bahwa seorang suami istri bergaul secara makruf dan hendaklah masing-masing pihak itu berusaha menyenangkan pihak lain dalam kehidupan dan pergaulan rumah tangga dengan menyampingkan kesalahan-kesalahan kecil dan memelihara kebajikan yang banyak.

Kata *mu'asyarah bi al ma'ruf* dapat diartikan pula sebagai hubungan biologis/seksual antara suami dan istri. Laki-laki dan perempuan memang berbeda struktur alat reproduksinya, tetapi secara psikologis, Allah memberikan perasaan yang sama dalam hal kebutuhan

<sup>48</sup> Hidayatullah, *Gender dan Islam*, 30.

<sup>49</sup> Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. (Malang: UIN Malang Press, 2008) 177.

reproduksi ini. Oleh karena itu, suami maupun istri tidak diperbolehkan bersifat egois, mengikuti kemauan sendiri dengan mengabaikan kebutuhan pasangannya. Sebab pernikahan memiliki tujuan yang agung dan merupakan suatu hubungan cinta kasih serta saling menghormati.<sup>50</sup>

Interaksi sosial antara manusia dengan sesamanya (*mu'amalah*), baik yang sejenis atau yang berlawanan jenis diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial. Fatwa ini mengatur dan memberikan pedoman kepada masyarakat, khususnya umat Islam tentang bagaimana tata cara penggunaan media digital berbasis media sosial secara benar berlandaskan kepada al-Qur'an, sunnah dan pendapat para sahabat serta pakar teknologi dan komunikasi.

Menurut fatwa tersebut, dalam berinteraksi dengan sesama, baik secara riil maupun media sosial, setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketakwaan, kebajikan (*mu'asyarah bil ma'ruf*), persaudaraan (*ukhuwwah*), saling wasiat akan kebenaran (*al-haqq*) serta mengajak pada kebaikan (*al-amr bi al-ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*al-nahyu 'an al-munkar*).<sup>51</sup>

Interkasi melalui media sosial hendaklah digunakan untuk mempererat persaudaraan (*ukhuwwah*), baik persaudaraan ke-Islaman (*ukhuwwah Islamiyyah*), persaudaraan kebangsaan (*ukhuwwah wathaniyyah*), maupun persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah*

<sup>50</sup> Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga ...*, 29.

<sup>51</sup> Komisi Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa MUI Nomor: 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial, 12

*insaniyyah*), memperkokoh kerukunan, baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah.<sup>52</sup>

Al-Qur'an, bagi *Engineer* adalah kitab suci pertama yang telah menyatakan begitu banyak hak bagi perempuan, justru pada masa di mana perempuan sangat tertindas di dalam peradaban-peradaban besar, seperti Bizantium. Dalam pandangannya, ada beberapa alasan munculnya dorongan al-Qur'an ke arah kesetaraan perempuan dan laki-laki, di antaranya:

- 1) Al-Qur'an memberikan tempat yang terhormat kepada seluruh manusia yang meliputi perempuan dan laki-laki.
- 2) Secara norma-etis al-Qur'an membela prinsip-prinsip kesetaraan perempuan dan laki-laki. Perbedaan struktur biologis menurut al-Qur'an tidak berarti ketidaksetaraan dan status yang didasarkan pada jenis kelamin.<sup>53</sup>

Kesadaran akan kesetaraan kedudukan dan peran antara laki-laki dan perempuan melahirkan kesadaran akan keseimbangan tanggungjawab dalam berbagai tugas domestik dan publik keduanya yang pada tahap selanjutnya akan menciptakan dan menegakkan prinsip keadilan, mencakup pelbagai anjuran untuk menegakkan keadilan ekonomi, politik, kultural termasuk gender. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hartati yang menyatakan bahwasannya Islam tidak melarang perempuan bekerja di dalam atau di luar rumah secara mandiri

<sup>52</sup> Komisi Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa MUI ..., 12

<sup>53</sup> Syarif Hidayatullah dkk., *Gender dan Islam Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2009), 23

atau bersama-sama dengan swasta atau pemerintah, siang atau malam, selama pekerjaan itu ia lakukan dalam suasana terhormat serta dapat menghindarkan dampak-dampak negatif dari pekerjaan yang ia lakukan itu terhadap diri, keluarga, dan lingkungannya.<sup>54</sup>

### 3. Indikator Kesetaraan Gender

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dapat dilihat dari 4 indikator kesetaraan gender yaitu:<sup>55</sup>

#### a. Memiliki Akses

Kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan hak-hak dasar serta akses terhadap semua sumber daya yang tersedia. Indikator pertama dalam kesetaraan gender adalah

Perempuan memiliki akses dalam bidang apapun. Pada zaman Nabi, Perempuan sudah memiliki banyak akses salah satunya yang dilakukan oleh Istri Nabi Muhammad SAW yaitu Sayyidah Aisyah, Hafshah, Ummu Salamah dan Ummu Salamah, salah seorang Sahabat Perempuan yang menjadi juru baca al-Qur'an. Sedangkan pemilihan Ummu Waraqah sebagai salah satu juru baca al-Qur'an Perempuan didasarkan pada riwayat Ibn Sa'ad dalam al-Ṭabaqāt yang menyebutkan bahwa Umm Waraqah adalah salah seorang Sahabat yang memiliki koleksi mushaf al-Qur'an (*kaanat qad*

<sup>54</sup> Hartati, *Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 49.

<sup>55</sup> Rustan Efendy, "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 07, No.2, 2014, 153.

*jama'at al-Qur'an*) dan karenanya ia dipercaya untuk menjadi imam bagi keluarga Nabi Muhammad SAW.<sup>56</sup>

b. Kesempatan Berpartisipasi

Partisipasi yang setara dalam mengakses sumber daya, berperan dalam pengambilan keputusan terkait jumlah dan kualitas, serta menentukan solusi yang dihadapi. Menurut Fathiyaturrahmah dalam bukunya yang berjudul *Perempuan dalam Transmisi Al-Qur'an: Peran Transmisi Perempuan dalam Sejarah Al-Qur'an Abad I-X Hijriah* mengungkapkan bahwa antara laki-laki dan perempuan diberikan ruang yang sama untuk berpartisipasi meraih prestasi baik dalam ranah religius-spiritual maupun profan. Hal ini merupakan bentuk kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dengan perempuan, yang mana keadilan ini mencakup seluruh aspek kehidupan sehingga al-Qur'an melarang segala bentuk penindasan baik atas kelompok etnis, kepercayaan bahkan jenis kelamin.<sup>57</sup>

c. Kontrol atas Pembangunan

Kesetaraan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan untuk memanfaatkan hak-haknya secara efektif dan efisien. Contoh: Di dalam suatu organisasi, posisi atau jabatan yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan strategis tidak hanya dipegang oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Dengan demikian, Perempuan yang

<sup>56</sup> Fathiyaturrahmah, *Perempuan dan Transmisi Al-Qur'an: Peran Transmisi Perempuan dalam Sejarah Al-Qur'an Abad I-X Hijriah* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 85-86.

<sup>57</sup> Fathiyaturrahmah, *Perempuan dan Transmisi Al-Qur'an...*, 25

memiliki tugas tambahan diluar dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan organisasi atau institusi

d. Memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan

Adanya jaminan bahwa kebijakan atau program akan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan, serta memastikan keduanya mendapatkan hasil yang setara dari proses pembangunan. Pemerintah Indonesia telah mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target. Prinsip utama SDGs adalah “*no one left behind*” (tidak meninggalkan satu orangpun).

#### 4. Kajian Peran Ganda Perempuan

Secara umum peran ganda perempuan dapat dijelaskan sebagai kewajiban untuk menjalankan dua atau lebih peran secara bersamaan.

Peran tersebut melibatkan tanggung jawab dalam lingkup domestik, seperti menjadi ibu rumah tangga, dan partisipasi dalam kehidupan publik, khususnya di pasar tenaga kerja.<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perempuan terutama ibu rumah tangga yang bekerja, memiliki banyak kegiatan. Mereka tidak hanya memenuhi tugas sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menjalankan peran sebagai pekerja. Selain itu, mereka tetap memiliki peran sebagai individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

<sup>58</sup> Anita Rahmawati, “Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: upaya mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan gender dalam Keluarga”, *Jurnal Palastren*, Kudus, STAIN Kudus, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.

Dalam menjalankan peran mereka perempuan dapat dibagi menjadi dua peran utama yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga serta peran publik sebagai pekerja. Oleh karena itu, terdapat beberapa perspektif yang perlu dipahami, yaitu:

**a. Peran Domestik Perempuan**

Peran ini mengarah pada kerja perempuan dalam ranah rumah tangga mencakup segala bidang, mulai dari memasak, mencuci pakaian, merawat, mendidik dan mengasuh anak, dan lain sebagainya yang pada dasarnya dalam pekerjaan tersebut dilakukan tanpa bayaran.<sup>59</sup>

Menurut Sahra Indah Rizqiyah,<sup>60</sup> Raden Roro bahwa Seorang perempuan memiliki beberapa peran dalam hidupnya, terutama peran domestik dalam keluarga. Perempuan sebagai istri (*partner* suami), pengurus rumah tangga, sebagai ibu (penerus keturunan dan pendidik anak). Oleh karena itu, dalam perannya sebagai seorang istri, agar keluarga dapat berjalan dengan baik, maka peran istri di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1) Peran Sebagai Ibu Rumah Tangga

Ibu dalam bahasa Al-Qur'an dinamai dengan *umm*. Dari akar kata yang sama dibentuk imam (pemimpin) dan *ummat*. Kesemuanya bermuara pada makna "yang dituju" atau "yang diteladani", dalam arti

<sup>59</sup> Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri", *Jurisprudence*, Vol.8, No. 2 2018, 84.

<sup>60</sup> Sahra Indah Rizqiyah, Raden Roro Sri Rejeki Waluya Jati, *The role of women in Islam (Peran Perempuan dalam Islam)*, *Gunung Djati Conference Series*, Volume 4, 2021, 171.

pandangan harus tertuju pada umat, pemimpin, dan ibu untuk diteladani. *Umm* atau “ibu” melalui perhatiannya serta keteladanannya, serta perhatian anak kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat. Sebaliknya, jika yang melahirkan seorang anak tidak berfungsi sebagai *umm*, maka umat akan hancur dan pemimpin (imam) yang wajar untuk diteladani pun tidak akan lahir.<sup>61</sup>

Dalam hal ini ketika Al-Qur’an menempatkan kewajiban berbuat baik kepada orangtua khususnya kepada ibu pada urutan kedua setelah kewajiban taat kepada Allah, bukan karena disebabkan ibu memikul beban yang berat dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anak. Namun juga karena ibu dibebani tugas menciptakan pemimpin-pemimpin umat melalui buah hati yang Allah titipkan kepadanya.

Perempuan merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa. Maka tidak heran bila Perempuan mulai zaman dahulu sampai sekarang tetap memegang peranan yang penting sebagai ibu rumah tangga dengan segala macam pekerjaannya seperti mencuci, memasak, mengasuh anak yang aman oleh sebagian besar dikerjakan sendiri oleh Ibunya.

Bagaimana besarnya pengaruh semangat kaum perempuan, dapat dilihat misalnya pada waktu perjuangan kemerdekaan. Meskipun kaum

---

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur’an : Kisah dan Hikamah Kehidupan*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2014) 213.

laki-laki harus bertanggungjawab sendiri atas keputusan akan tetap bekerja sebagai pegawai Republik yang serba kekurangan atau sebagai pegawai NICA (*Natherlands Indies Civil Administration*) yang hidupnya mewah, akan tetapi tidak dapat disangkal, bahwa umumnya sifat dari yang disebut “garis belakang” itu sangat mempengaruhi keputusannya, dan selama kaum ibu masih kuat bertahan, maka kaum bapak ternyata masih tetap setia pada cita-cita kemerdekaan.<sup>62</sup>

## 2) Ibu Sebagai Pendidik

Peran utama yang diinginkan adalah mengurus rumah tangganya. Lebih-lebih mengurus dan mendidik anak-anaknya. Dijelaskan dalam Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 233 Allah Berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ

Artinya: Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.<sup>63</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas dapat dijelaskan bahwa, arti penyusuan disini bukanlah sekedar memberikan air susu itu, tetapi memberikan pula kepuasan rohani, pemeliharaan, pendidikan, dan sebagainya. Sebagaimana diakui para ahli betapa eratnya hubungan emosional dan fisik antara ibu dan anak yang dilahirkannya. Dibutuhkan keahlian khusus seorang ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak untuk membina anaknya hingga memiliki pondasi yang kuat menghadapi zaman yang terus berkembang. Peran orang tua

<sup>62</sup> Nani Suwondo, *Kedudukan Wanita Indonesia: Dalam Hukum dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Aksara, 1981) 242.

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019), 31.

terutama ibu mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan seorang anak.

### 3) Interaksi di dalam rumah tangga

Menjaga keharmonisan keluarga dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan, keinginan, keluhan atau persoalan-persoalan yang dapat dilakukan oleh seorang wanita, selain itu wanita memiliki peran untuk menjaga komunikasi dan interaksi untuk menjaga kesejahteraan di dalam keluarga.

#### b. Peran Publik Perempuan

Sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peran perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Hal itu sejalan dengan tuntutan perempuan juga untuk keluar rumah. Bangunan kultur yang ada dalam masyarakat masih menginginkan perempuan bekerja dalam peran ganda, yaitu berperan sebagai pekerja (publik-produktif) dan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik-reproduktif).<sup>64</sup>

Seseorang Perempuan yang memilih menjadi wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, maka peran wanita tersebut telah bergeser dari peran domestik ke peran modern atau ranah publik, dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung dan melahirkan serta merawat anak (reproduksi) menjadi

<sup>64</sup> Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)", *Muwazah*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2015, 108.

wanita yang bisa produktif (bekerja di ranah publik) dan mempunyai nilai ekonomis yang kemudian disebut wanita karir.<sup>65</sup>

Menurut Zahra dalam penelitian gender Mufidah Ch disebut pesantren memahami pembagian peran publik disebutkan bahwa pembagian peran publik dan domestik masih sangat relevan apabila suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai pengelola rumah tangga berikut peran domestiknya. Peran domestik dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, kesempatan dan beradaptasi dengan budaya, bersifat fleksibel. Dalam peran publiknya perempuan boleh bekerja di ranah publik karena *dharurah* untuk mencari nafkah keluarganya, tetapi harus ada ijin dari suaminya, sebab publik bukan habitat perempuan.<sup>66</sup>

Adanya peningkatan partisipasi perempuan di ranah publik secara intrinsik juga tidak lepas dari peran pemerintah. Saat ini, pemerintah Indonesia melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk aktif terlibat dalam ranah publik. Berbicara mengenai inklusivitas akses perempuan di ranah publik, berarti juga membicarakan tentang kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan yang diuraikan dari 16 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia

<sup>65</sup> Alifulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017) 99.

<sup>66</sup> Zahra Zaini Arif, Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia, *Indonesian Journal of Islamic Law*, Vol.1, No.1, 2019, 107.

Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tujuan global dari kesetaraan gender adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.<sup>67</sup>

Hal ini senada dengan data yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik bahwa Tujuan ini memiliki maksud untuk meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan untuk mengembangkan bakat dan potensinya sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki. Hal ini berarti, segala bentuk diskriminasi dan kekerasan kaum perempuan harus dihilangkan, termasuk kekerasan seksual, kekerasan oleh pasangan, perkawinan anak, sunat perempuan, dan yang lainnya. Dengan begitu, kaum perempuan memiliki kesempatan untuk mendapatkan kesehatan seksual dan hak bereproduksi. Selain itu, pembangunan yang adil dan berkelanjutan ini juga harus menjamin akses perempuan ke sumber daya produktif dan hak partisipasi yang setara dengan laki-laki dalam kehidupan politik, ekonomi, bermasyarakat, serta memiliki hak membuat keputusan dalam bidang publik dan swasta.<sup>68</sup>

Mengungkap hal tersebut Jajat Burhanuddin dalam bukunya "Ulama Perempuan Indonesia" mencatat sejumlah nama pemimpin perempuan dan ulama perempuan, yang dibagi ke dalam beberapa kategori dengan mencakup ruang lingkup tertentu seperti pendidikan,

---

<sup>67</sup> Sekretariat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, 29.

<sup>68</sup> Badan Pusat Statistik, *Kajian Indikator Lintas Sektor: Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 81.

dakwah, politik, sufisme, dan lain-lain. Kategori pertama yang disebut sebagai ulama kampus melibatkan tokoh seperti Rahmah El Yunusiah, Tuti Alawiyah, dan Zakiyah Darajat. Sementara kategori kedua, yaitu ulama pesantren, mencakup figur seperti Nyai Solichah A. Wahid Hasyim, Hj Channah, Hj Nonoh Hasanah, dan Suryani Tahir. Dalam kategori berikutnya, yaitu ulama organisasi religius dan politik, beberapa nama yang dicatat termasuk Nyai Ahmad Dahlan, Hj. Rangkyo Rasunah Said, dan Aisyah Amini. Adapun kategori terakhir yang disebutkan adalah ulama *tabligh*. Tokoh-tokoh ulama perempuan ini dapat dianggap sebagai sosok sukses berkisah dalam ruang publik sesuai dengan spesialisasi keilmuan masing-masing.<sup>69</sup>

Pandangan terhadap perempuan di kalangan umat Islam mengalami perubahan seiring waktu. Pada masa awal peradaban Islam, setelah masa *khulafa al-Rasyidin*, tercatat adanya perubahan mendasar dalam struktur kekuasaan kekhalifahan Islam. Dari sistem pemilihan yang demokratis berubah menjadi sistem monarki absolut. Dominasi para raja atas rakyatnya juga menjadi model dominasi laki-laki terhadap perempuan (istri) dan anak-anak mereka.<sup>70</sup>

Mengamati dan belajar dari kesalahan feminis sekuler, masalah ini sebenarnya juga dipicu oleh ketidaksiapan kalangan feminis sekuler dalam menjelaskan atau mensosialisasikan isu gender di

---

<sup>69</sup> Jajat Burhanuddin. *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), 55.

<sup>70</sup> Shofwatunnida. *Peran Publik Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), 34.

masyarakat. Pada tahun 80-an, ketika isu gender mulai diangkat, para aktivis perempuan Indonesia yang memperjuangkan keadilan gender cenderung menyalahkan agama sebagai salah satu penyebab ketertindasan perempuan. Hal ini juga berarti menyalahkan para ulama dan penafsir agama. Namun, mereka tidak memiliki argumen yang kuat dari perspektif agama untuk mendukung pandangan dan perjuangan mereka, sehingga kecurigaan, resistansi, dan stigmatisasi negatif terhadap isu gender dan para pendukungnya semakin meningkat.<sup>71</sup>

Perempuan bekerja di luar rumah, Islam membolehkan perempuan melakukan peran-peranan yang tidak bertentangan dengan kodratnya untuk ditanganinya karena Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal apapun, termasuk hal pekerjaan. Pekerjaan yang sekarang tidak semuanya terdapat pada masa Nabi saw. Namun sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri atau bersama dengan orang lain selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Atau dengan kata lain, perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya, atau pekerjaan itu

---

<sup>71</sup> Husein Muhammad, *Perempuan Ulama di atas Panggung Sejarah*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2020), 210

mebutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Di dalam Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَإِلِلِّلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Janganlah kamu iri hati terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>72</sup>

Ayat tersebut diturunkan karena Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal mendapatkan ampunan dan pahala. Dalam suatu riwayat, disebutkan bahwa Ummu Salamah berkata: "Kaum laki-laki berperang, sedangkan perempuan tidak, dan kami perempuan hanya mendapatkan setengah bagian warisan dibandingkan laki-laki." Allah menurunkan ayat ini sebagai peringatan agar tidak iri hati terhadap ketetapan-Nya. Dalam tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Jabbar mengungkapkan mengenai Firman Allah yang terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 32 dijelaskan bahwa masing-masing dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan akan memperoleh balasan sesuai dengan apa yang dilakukannya, bila amalan yang dilakukan baik, maka balasannya juga baik. begitupun sebaliknya.

Ayat ini menegaskan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal spiritual dan moral, yang mencakup juga hak

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019) 83.

untuk bekerja dan beramal. Walaupun Al-Qur'an tidak menyebutkan secara spesifik tentang pekerjaan wanita, ayat-ayat ini menggarisbawahi prinsip kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab sebagai dukungan terhadap wanita yang bekerja

## 5. Pembinaan Keagamaan

### a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan me-, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>73</sup>

Istilah pembinaan lebih lanjut didefinisikan oleh para pakar pendidikan. Misalnya menurut Soetopo dan Westy Soemanto dalam TB. AA Syafaat menjelaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk pada kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Soetopo dan Soemanto memaknai arti pembinaan lebih kepada mempertahankan apa yang telah ada sebelumnya serta berupaya untuk menyempurnakan<sup>74</sup>

Pendapat lainnya muncul dari Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa makna pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia

<sup>73</sup> Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota. *Jurnal Evaluasi Terhadap Existasi Bapinroh*. Jakarta. 2015, 5

<sup>74</sup> Lina Hadiawati, ... 19

agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Asmuni Syukir memandang pembinaan dari sudut pandang religi atau mengarah pada keimanan sehingga perbuatan membina akan menghasilkan binaan yang memiliki kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.<sup>75</sup>

Pembinaan keagamaan menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada. Kewajiban dakwah, menyerukan dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat. Fungsi pembinaan keagamaan adalah kegiatan mewujudkan agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama.<sup>76</sup>

Secara keseluruhan, pembinaan memiliki makna yang luas dan dapat dipahami dari berbagai perspektif, baik dari sudut pandang pendidikan maupun keagamaan. Hal ini menunjukkan kompleksitas konsep pembinaan dan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan tujuan dari pembinaan yang dilakukan dalam kehidupan

#### **b. Materi Pembinaan Keagamaan**

<sup>75</sup> Hamruni, "Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, 2016, 78.

<sup>76</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam Dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Dinamika, 2009) 15.

Pembinaan keagamaan dalam Islam bukan sekadar sebuah praktik, melainkan suatu panggilan untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT dan memandu mereka dalam hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Pendahuluan ini akan menjelajahi hubungan yang erat antara Islam dan pembinaan keagamaan, serta mengapa pembinaan keagamaan merupakan aspek integral dalam praktik agama Islam.

Islam sebagai agama yang menyeluruh, tidak hanya menawarkan pandangan tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga memberikan pedoman tentang bagaimana memperkuat hubungan tersebut melalui pembinaan keagamaan. Dalam Islam, pembinaan keagamaan bukan hanya tentang mempelajari ajaran-ajaran agama, tetapi juga tentang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan dalam Islam mencakup beragam praktik, mulai dari ketaatan ritual seperti shalat dan puasa, hingga pengembangan karakter moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari.

Pembinaan keagamaan dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pondasi spiritual dan moral anak-anak. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama tempat

anak-anak belajar mengenai aqidah (keyakinan), ibadah (pengabdian), dan ibadah. Pendahuluan ini akan mengeksplorasi pentingnya pembinaan keagamaan dalam konteks keluarga, fokusnya pada aspek-aspek utama yaitu:

#### a. Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-'aqdan*, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>77</sup> Menurut istilah akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat<sup>78</sup>

Syari'at yang merupakan seperangkat peraturan yang ditetapkan oleh Allah agar manusia dapat menjalankan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama muslim, sesama manusia, dan alam semesta. Secara etimologis, iman berarti percaya atau mengakui dengan hati, tetapi menurut terminologi agama, iman melibatkan pengakuan dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan tindakan dengan anggota tubuh. Oleh karena itu, iman tidak hanya sebatas pada pengakuan dengan hati, tetapi juga melibatkan pengucapan syahadat dan pelaksanaan perintah serta menjauhi larangan Allah.

Untuk mengembangkan pemahaman tentang aqidah, para ulama telah merumuskan ilmu tauhid, juga dikenal sebagai ilmu Kalam, *ushuluddin*, atau teologi Islam. Ilmu-ilmu ini memperdalam

<sup>77</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972) 274.

<sup>78</sup> Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Yogyakarta:UPY Press, 2021), 50-51.

konsep-konsep aqidah atau keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah gaib, semisal beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada nabi dan rasul, beriman pada hari kiamat dan beriman terhadap ketetapan Allah baik *qodlo'* dan *qodar*.<sup>79</sup>

#### b. Syari'at

Syari'at secara etimologis mengacu pada jalan menuju sumber air atau jalan yang harus diikuti, yang merupakan jalan menuju sumber kehidupan. Menurut beberapa penjelasan, syari'at adalah seperangkat peraturan yang ditetapkan oleh Allah agar manusia dapat menjalankan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama Muslim, sesama manusia, dan alam semesta. Syari'at juga dikenal dengan sebutan *syara'*, *millah*, dan *diin*.<sup>80</sup>

Dan yang dimaksud dengan dasar-dasar syari'at adalah segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan ilahi dan ajaran-ajaran Islam berupa akidah, akhlak, perundang-undangan, peraturan dan hukum. Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia yang harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib,

<sup>79</sup> Absullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002) 165.

<sup>80</sup> Warkum Sumitri, *Hukum Islam*, (Malang: Setara Press, 2016) 1.

mubah (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), makruh (dianjurkan supaya tidak dikerjakan), dan haram (dilarang).<sup>81</sup>

### c. Akhlak

Menurut etimologi akhlak merujuk pada budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Secara substansial, akhlak adalah kondisi atau sifat yang terinternalisasi dalam jiwa individu dan menjadi bagian dari kepribadian mereka, yang tercermin dalam berbagai tindakan secara alami tanpa kesengajaan. Dalam Islam, akhlak bersifat menyeluruh dengan meliputi segala aspek kehidupan manusia dan harus diterapkan dalam setiap konteks dan waktu.<sup>82</sup>

Di dalam kamus Istilah Agama Islam disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan. Ada juga yang mengartikan akhlak dengan agama, hal ini berpedoman pada firman Allah surat Al-Qolam ayat 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

وَإِنَّكَ أَعْلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>83</sup>

Akhlak Islam mencakup tiga aspek utama yaitu:

#### 1) *Habulun minallaah* (hubungan manusia dengan Allah)

Interaksi manusia dengan Allah sebagai penciptanya adalah dasar dari akhlak. Ini mencakup ungkapan syukur kepada Allah serta kesadaran bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang sejati. Sikap

<sup>81</sup> Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Kencana, 2019) 96.

<sup>82</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 3.

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019), 564.

terhadap Allah juga melibatkan menjaga kebersihan fisik dan pikiran, menjauhi perilaku buruk, dan menyadari kesetaraan semua manusia.<sup>84</sup>

2) *Hablum min an-naas* (hubungan dengan sesama manusia)

Akhlak terhadap sesama manusia melibatkan berbagai aspek. Selain larangan terhadap tindakan negatif seperti pembunuhan, kekerasan, atau pencurian, ini juga termasuk menjaga hati orang lain dengan tidak menyebarkan fitnah atau gosip. Pentingnya menjaga integritas, menghargai perbedaan keyakinan, serta saling mendukung dan tolong-menolong.<sup>85</sup>

3) *Hablum minal alam* (hubungan dengan lingkungan)

Akhlak terhadap lingkungan, baik alam maupun makhluk hidup lainnya, adalah kewajiban. Hal ini meliputi perlindungan terhadap lingkungan alam dan kehidupan hewan serta tumbuhan. Firman Allah mengingatkan agar tidak menyebabkan kerusakan di bumi, karena Allah tidak menyukai kerusakan tersebut (QS. Al-Baqarah: 205).<sup>86</sup>

Ini termasuk pengakuan dan kesyukuran kepada Allah, perlakuan baik terhadap sesama manusia, dan menjaga lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya. Agama mengajarkan untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam semua interaksi manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta.

<sup>84</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) 36.

<sup>85</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2012) 155.

<sup>86</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*.,158

### c. Metode Pendidikan Keagamaan

Dalam bahasa Arab metode disebut dengan istilah *thariqah* yang artinya memiliki arti cara atau strategi untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana dijelaskan Ramayulis bahwa bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>87</sup>

Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan identik dengan satu macam saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, kondisi peserta didik, saran dan prasarana pada saat itu.

Al-Qur'an banyak mengemukakan prinsip-prinsip metode Pendidikan Islam yang secara umum terdapat dalam firman Allah SWT QS Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017) 4.

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019) 81.

Ada tiga metode pendidikan Islam yang terdapat pada ayat di atas, yaitu:

### 1) *al-Hikmah*

Hikmah secara harfiah berasal dari bahasa Arab yang akar katanya “*hakama*” yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam. Dalam kamus bahasa dan kitab tafsir kata hikmah diartikan *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-‘ilm* (ilmu), *al-haqq* (kebenaran).<sup>89</sup>

Kata hikmah mengandung tiga unsur yang saling terkait yaitu unsur ilmu, jiwa dan amal perbuatan. Unsur ilmu yaitu ilmu yang sah, yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil, serta ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk-beluk sesuatu. Unsur jiwa yaitu menyatukan ilmu tersebut ke dalam jiwa ahli al-hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya. Unsur yang ketiga adalah amal perbuatan yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu ke dalam jiwa yang mampu memotivasi diri untuk berbuat sesuatu. Amal perbuatan itu dilandasi oleh ilmu yang telah menyatu dan mendarah daging.<sup>90</sup>

Pengertian kata hikmah atau bijaksana harus melekat pada diri pendidik sebab ia akan menjadi sosok penasehat, pembimbing, pemberi petunjuk dan pemberi solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh keluarga dan masyarakat.

### 2) *al-Mau’izah al-Hasanah*

<sup>89</sup> Nurhidayat Muh.Said, Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.16, No.1, 2015, 78-89.

<sup>90</sup> Suriarti, Samsinar. *Ilmu Dakwah*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) 96.

Secara istilah ada beberapa pendapat antara lain *al mauidzatil hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audien dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek.<sup>91</sup>

Wahidin Saputra mengemukakan bahwa metode ini sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Selain itu, beliau juga mengemukakan bahwa metode ini mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.<sup>92</sup>

### 3) *al-Mujadalah*.

Al-Qur'an menuntut agar pendidikan dilaksanakan dengan penuh kebijaksanaan, menjunjung tinggi harkat kemanusiaan serta memperhatikan kemungkinan perbedaan peserta didik dengan penuh lemah lembut dan kasih sayang. Secara umum, metode ini mengandung pengertian dakwah dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Ada dua aspek yang menjadi fokus perhatian dalam metode ini yaitu : aspek golongan umat mana yang tepat diajak dalam berdebat, dan bagaimana sikap

<sup>91</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) 100.

<sup>92</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 250.

pendakwah yang seharusnya dilakukan dalam berdebat.<sup>95</sup> Kedua aspek ini dapat dipahami bahwa metode ini tidak dapat digunakan yang sasaran dakwahnya adalah orang awam, akan tetapi sasarannya adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk diajak berdebat tentang hal-hal keagamaan.

Ada tiga cara dalam berdebat yaitu cara yang tidak baik, cara yang baik, dan cara yang lebih baik. Cara yang ketiga inilah yang diperintahkan dalam QS. An-Nahl (16):125. *Al-Mujadalah* menurut an-Nasafi dalam Wahidin Saputra adalah berbantahan dengan cara yang baik berarti jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang dapat menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.<sup>93</sup>

Sedangkan Wahidin Saputra mengemukakan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, dan antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya, berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>94</sup>

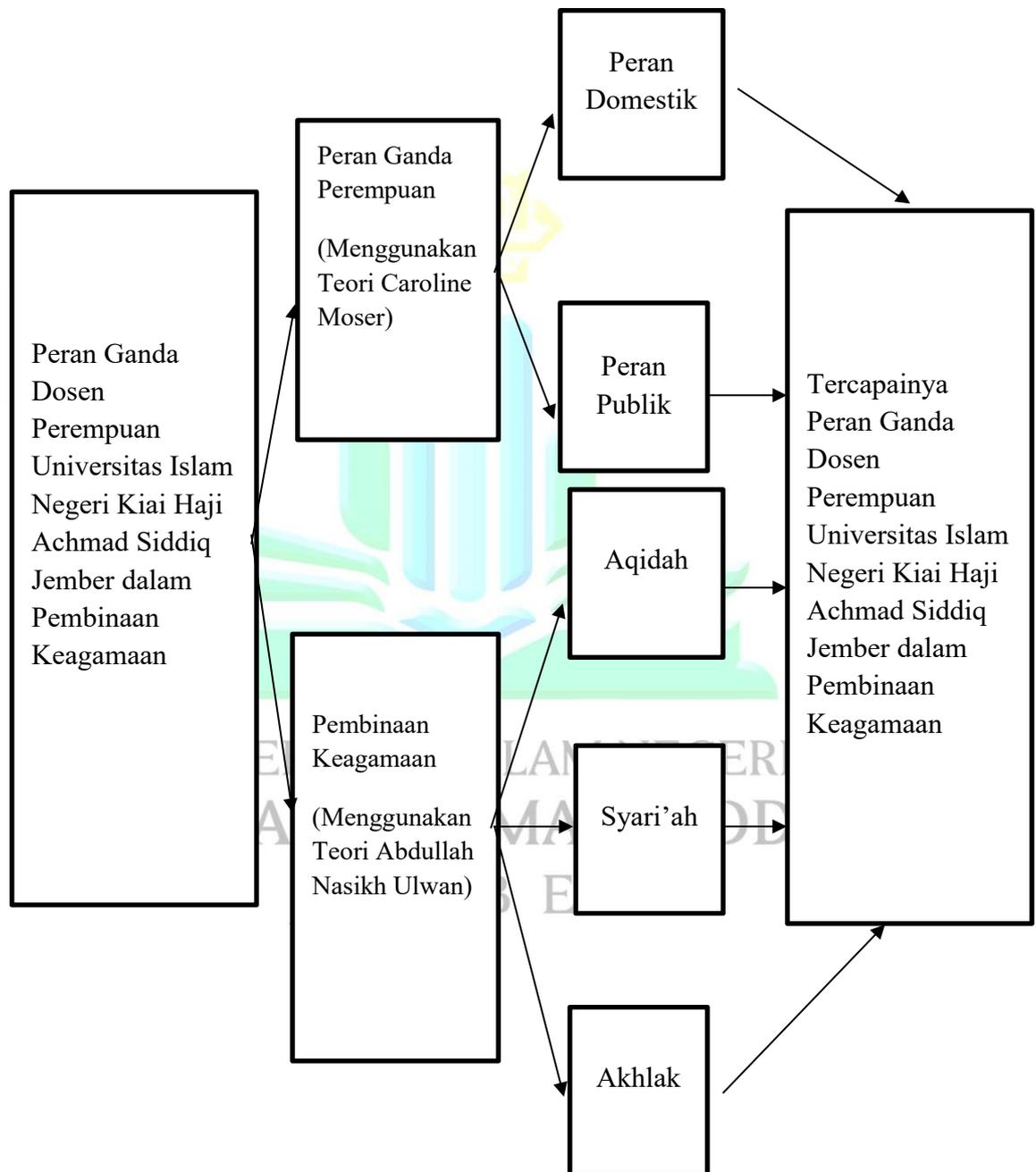
---

<sup>93</sup> Suriarti, Samsinar. *Ilmu Dakwah...*,

<sup>94</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, 251.



### C. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya ialah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Melalui proses ilmiah, informasi ilmiah, tujuan, dan manfaat diperoleh.<sup>95</sup> Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, serta penerapan analisis dan penyajian data yang bersifat kualitatif.

Pendekatan kualitatif sangat sesuai dalam pembahasan ini. Sementara untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus Sedangkan untuk jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. *Case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon in depth and within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident, yaitu studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang mengkaji fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks terdapat kesenjangan.*<sup>96</sup>

Creswell juga menyatakan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian di mana peneliti secara rinci menyelidiki suatu program, peristiwa,

---

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) 2.

<sup>96</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition*. (California: SAGE Inc, 2009) 18.

aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>97</sup> Dengan menerapkan metode penelitian ini, peneliti dapat lebih mudah memahami, menggali, dan mendeskripsikan secara mendalam peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, khususnya terkait peran dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan.

Berdasarkan metode penelitian tersebut penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang “Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan”

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang beralamat di Jl. Mataram No.1, Dusun Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini didasarkan bahwa ada beberapa pertimbangan yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang terletak di Kabupaten Jember. Selain itu, terdapat banyak dosen perempuan yang telah menikah dan memiliki anak yang bekerja di institusi ini. Bagi dosen perempuan yang berkeluarga, sudah jelas bahwa mereka memiliki peran ganda yaitu peran domestik dan peran publik. Oleh karena itu, waktu yang dimiliki untuk mengurus keduanya menjadi tantangan tersendiri bagi mereka terutama dalam menjalankan peran dalam pembinaan

---

<sup>97</sup>Creswell, J. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), 88.

keagamaan melalui pembelajaran bagi dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### C. Kehadiran Peneliti

Keterlibatan peneliti memiliki signifikansi yang besar dalam jalannya penelitian ini. Perlu dicatat bahwa peneliti berperan sebagai alat pengumpul data serta instrumen utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan dalam konteks penelitian kualitatif ini. Instrumen penelitian seperti buku catatan, *recorder* (baik video maupun audio), kamera dan sebagainya, menjadi sarana penting yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>98</sup>

### D. Subjek Penelitian

Dalam bagian ini diinformasikan jenis data dan sumber data. Penjelasan ini mencakup informasi mengenai data yang diinginkan, siapa menjadi informan. Penggunaan istilah sampel jarang digunakan karena hal tersebut biasanya digunakan dalam pendekatan kuantitatif.<sup>99</sup>

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu. Contohnya, pemilihan orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terkait dengan tujuan penelitian kita. serta

---

<sup>98</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

<sup>99</sup> Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2022), 47.

memiliki karakteristik, ciri, kriteria tertentu sehingga memudahkan peneliti mengetahui situasi yang diteliti.<sup>100</sup>

Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terdapat beberapa kriteria dosen perempuan yang memiliki peran ganda di antaranya adalah dosen yang sudah berkeluarga dengan tanpa tugas tambahan, dosen perempuan yang belum memiliki pasangan dan memiliki tugas tambahan (jabatan), dosen perempuan yang berkeluarga dengan tugas tambahan (jabatan), dosen perempuan yang di dalam keluarganya memiliki tugas domestik dan di kampus menjadi dosen, ada yang memiliki tugas tambahan dalam peran sosial kemasyarakatan.

Dari keempat kriteria yang telah disebutkan, yang menjadi subjek penelitian adalah dosen perempuan yang telah berkeluarga dan memiliki tugas tambahan (jabatan) di kampus dan atau dosen yang memiliki peran sosial kemasyarakatan. Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memenuhi kriteria tersebut antara lain:

- a. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd sebagai dosen biasa yang menjadi anggota senat dan ketua pengajian Al-Musawa di Kaliwates
- b. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd sebagai sekretaris Pascasarjana yang memiliki tugas tambahan dalam organisasi Fatayat NU Jember sebagai Koordinator Bidang Seni

---

<sup>100</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Harva Creative, 2023), 80.

- c. Dr. Hj. St. Mislikhah, M,Ag dosen biasa yang menjadi anggota senat perwakilan FTIK dan menjadi Darma Wanita Persatuan ditempat kerja suami sebagai *e-reporting*.
- d. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom sebagai dosen yang memiliki tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 2 bidang Umum dan Keuangan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
- e. Dr. Busriyanti, M.Ag. sebagai dosen yang memiliki tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Syari'ah UIN KHAS Jember.
- f. Dr. Siti Masrohatin, SE, MM. sebagai dosen yang memiliki tugas tambahan Kepala Program Studi Islam Pascasarjana
- g. Dr. Nikmatul Masruroh, SHI, MEI. sebagai dosen yang memiliki tugas tambahan Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana
- h. Ibu Winarti (Nama Samaran) sebagai dosen yang memiliki tugas tambahan.
- i. Ibu Rengganis (Nama Samaran) sebagai dosen yang memiliki tugas tambahan.
- Dari beberapa nama yang telah peneliti sebutkan diatas, terdapat informan yang disamarkan Namanya untuk melindungi privasi informan.
- j. Ibu Lia sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak memiliki tugas tambahan di kampus dan di Masyarakat
- k. Ibu Nur Kholilah Dosen Fakultas Syari'ah yang tidak memiliki tugas tambahan di kampus dan di Masyarakat

## E. Sumber Data

Pertimbangan yang ditegaskan oleh peneliti mencakup individu yang dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa konteks penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui interaksi peneliti dengan informan, seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi bagaimana peran dosen perempuan dalam membina karakter mahasiswa. Pendapat para informan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan.<sup>101</sup> Berdasarkan metodologi yang telah disebutkan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan melalui pembelajaran di lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi.<sup>102</sup>

### a. Observasi

Observasi (*obsevation*) atau pengamatan adalah metode atau teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.<sup>103</sup> Pengamatan dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu pengamatan pasif dan aktif. Selain itu, terdapat pula

<sup>101</sup>Moleong, *Metodologi...*, 112

<sup>102</sup>Andi Prastowo, *Menguasai*, 22.

<sup>103</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) 220.

pengamatan berperan serta, yang mencakup pengamatan partisipatif dan terlibat. Pada tingkat yang lebih mendalam, pengamatan terlibat dapat dibedakan menjadi terlibat dan terlibat penuh. Dengan kata lain, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan secara objektif, tetapi juga secara aktif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.<sup>104</sup>

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan observasi non partisipan, dikarenakan peneliti tidak turut serta secara aktif dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Kothari bahwa *“if the observer observes by making herself, more or less, a member of the group she is observing, so that she can experience what the members of the group experience.”*<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini digunakan *observasi sistematis*. Peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.<sup>106</sup> Sehingga pada saat melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam melakukan aktivitas yang dikerjakan oleh informan dan merasakan suka duka yang dialaminya. Penggunaan observasi partisipan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih

<sup>104</sup> Nusa Putra. Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012) 32.

<sup>105</sup>C. R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques* (Jaipur: New Age International Publishers, 2004), 96.

<sup>106</sup>Andi Prastowo, *Menguasai ...* 146.

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Informasi data yang diperoleh dari metode pengamatan ini adalah peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dalam pembinaan keagamaan melalui pembelajaran terutama berkaitan dengan fokus penelitian antara lain:

- 1) Peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan .
- 2) Peran publik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam dalam pembinaan keagamaan .

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Dalam percakapan ini, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>107</sup>

Wawancara dalam penelitian terdiri dari:

- 1) Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi apa yang akan diperoleh.

<sup>107</sup>Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*...186.

## 2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya memberikan kebebasan yang lebih besar bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

## 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dalam pengumpulan data. Jenis wawancara ini memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan pandangan dan pengalaman mereka.

Dalam kerangka penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan beragam pendapat yang muncul. Dalam pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi data peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan adalah:

- 1) Peran domestik dosen perempuan dalam dalam pembinaan keagamaan.
- 2) Peran publik dosen perempuan dalam dalam pembinaan keagamaan.

### c. Studi Dokumentasi

Selain menerapkan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi atau *documentary study* yang

melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen termasuk dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>108</sup> Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi merujuk pada cara menghimpun data melalui sumber data tertulis seperti arsip, buku-buku, jurnal dan sumber informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.<sup>109</sup> Data yang ingin antara lain:

- 1) Profil dan Struktur kelembagaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran perempuan dalam membina nilai karakter religius pada anak.
- 3) Dokumentasi berbentuk gambar atau foto yang mendukung fokus penelitian.
- 4) Peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan .
- 5) Peran publik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan .

#### G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak penelitian dilakukan sampai usai, sehingga analisis yang dimaksudkan adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil temuan dan catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

<sup>108</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan....* hlm. 181.

<sup>109</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) 221-222

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles Huberman dan Saldana<sup>110</sup>. Dengan demikian, proses analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi

Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>111</sup>

Peneliti mengolah data yang diperoleh dari lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan langkah-langkah seperti merangkum, memilih, dan memfokuskan data. Proses ini melibatkan pengumpulan, penyajian, kondensasi data, serta pembuatan kesimpulan dan verifikasi terhadap hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan memilih, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman<sup>112</sup> mengatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

---

<sup>110</sup>Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press.

<sup>111</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

<sup>112</sup>Milles, M.B, Huberman, AM dan Saldana, *Qualitative...*, 10

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Milles dan Huberman menyarankan agar peneliti bersikap selektif dengan menentukan dimensi-dimensi yang paling relevan, hubungan yang memiliki makna signifikan dan sebagai konsekuensinya, menentukan informasi mana yang perlu dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan informasi untuk memperkuat landasan penelitian.

b. *Focusing*

Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa melakukan fokus pada data merupakan langkah pra-analisis. Pada fase ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkait dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Langkah ini merupakan kelanjutan dari seleksi data yang mana peneliti membatasi data berdasarkan fokus penelitian.<sup>113</sup>

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan upaya untuk merangkum inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi terutama yang terkait dengan kualitas dan kelengkapan data. Jika data mengenai objek yang diteliti sudah dianggap memadai dan

---

<sup>113</sup> Miles, M.B, Huberman, AM dan Saldana, Qualitative...,19

kuantitasnya cukup, maka informasi tersebut dapat digunakan untuk merespon permasalahan yang sedang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Informasi dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diubah bentuknya dengan berbagai metode, seperti melalui seleksi yang ketat, penyusunan ringkasan atau uraian singkat, pengelompokan data ke dalam pola yang lebih umum, dan sejenisnya. Untuk mempermudah pemahaman data, peneliti mengumpulkan informasi dari setiap proses dan konteks sosial dalam bentuk tabel.

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

## H. Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas data menjadi suatu langkah yang krusial untuk memastikan bahwa hasil data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memverifikasi validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merujuk pada verifikasi data melalui proses peninjauan ulang, baik sebelum maupun

setelah analisis data dilakukan. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menerapkan teknik yang sama. Di sisi lain, triangulasi teknik melibatkan pengecekan tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.<sup>114</sup>

Penjaminan keabsahan data diterapkan saat informasi yang diperlukan telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid. Berikut adalah beberapa teknik yang peneliti gunakan untuk menjamin keabsahan data:

a. Triangulasi Sumber

Model triangulasi ini melibatkan pemeriksaan validitas data dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda. Menurut Burns: *“Triangulation may be defined as the use of two or more methods of data collection in the study of some aspect of human behavior”*. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam studi suatu aspek perilaku manusia.<sup>115</sup>

b. Tri Angulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan verifikasi data menggunakan metode yang berbeda. Misalnya informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>114</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

<sup>115</sup>Burns, A. *Collaborative action for English Language Teachers* (Cambridge: CUP, 1999),231

observasi dapat diverifikasi kebenarannya melalui proses wawancara dan pemeriksaan dokumen.

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Pada langkah ini, kita merinci rencana pelaksanaan penelitian yang telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, hingga penulisan laporan. Moleong mengidentifikasi beberapa tahap utama dalam penelitian kualitatif di antaranya:<sup>116</sup>

- a. Tahap Pra Lapangan. Proses awal sebelum melakukan penelitian terdiri dari enam langkah, yang mencakup merancang rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus izin yang diperlukan, mengeksplorasi dan mengevaluasi kondisi lapangan, memilih serta memanfaatkan sumber informasi dari responden, dan menyiapkan peralatan, termasuk handphone yang kemudian berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
- b. Tahap Pekerja Lapangan. Tahap ini dimulai dengan peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yakni Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tujuan kunjungan ini adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi fokus penelitian, yang akan digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terbagi menjadi tiga

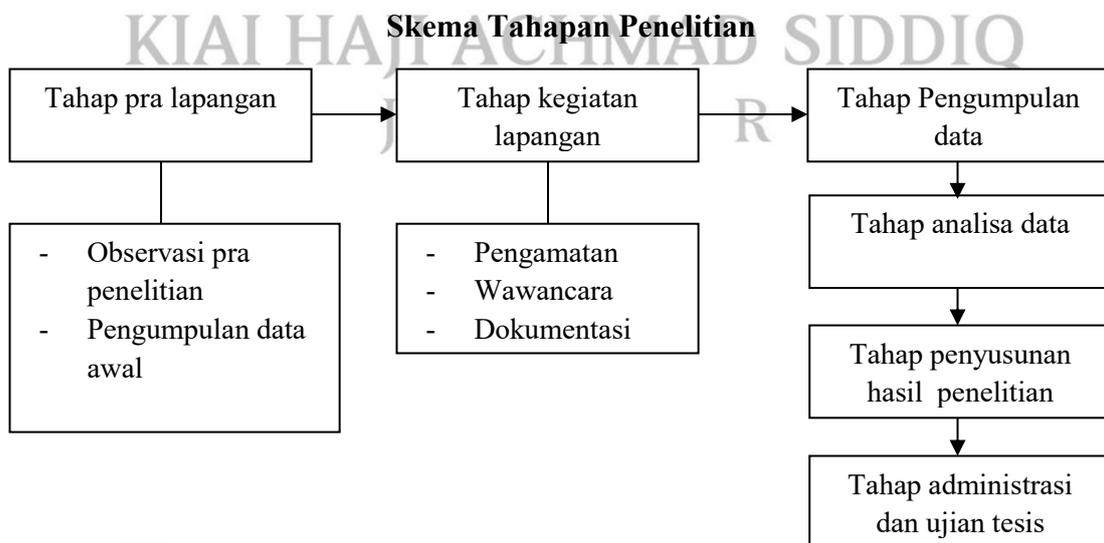
---

<sup>116</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 126.

langkah, yakni pemahaman terhadap latar belakang penelitian dan persiapan diri, masuk ke lapangan penelitian, dan mengumpulkan data.<sup>117</sup>

- c. Analisis data melibatkan langkah-langkah untuk menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Setelah itu, hasilnya diinterpretasikan sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang diteliti.
- d. Tahap penulisan laporan. Proses penulisan laporan mencakup penyusunan hasil penelitian dari seluruh proses pengumpulan data hingga pemberian makna data.
- e. Tahap administrasi dan ujian. Langkah terakhir melibatkan penyelesaian pengumpulan data yang telah disusun beserta semua persyaratan yang diperlukan untuk menyelenggarakan ujian tesis.

Untuk lebih mudahnya bisa dilihat pada skema berikut:



<sup>117</sup> Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Malang: UIN Malik Press, 2010), 281.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Berdasarkan survey terhadap lokus penelitian, di bawah ini digambarkan bagaimana deskripsi obyek penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari tiga proses metode penggalian informasi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada akhir paparan, penulis membuat kondensasi temuan berdasarkan fokus kajian yang berbasis pada data-data yang didapatkan.

#### A. Paparan Data dan Analisa

Sebagaimana telah dijelaskan dalam konteks penelitian di atas bahwa Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan melalui pembelajaran akan dipaparkan di bawah ini:

##### 1. Peran Domestik Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

Peran ganda merupakan fenomena yang menjadi ciri khas bagi banyak perempuan yang memilih berkarir diluar tugasnya sebagai istri dan ibu, termasuk di dalamnya adalah dosen perempuan dalam konteks akademik. Di samping tanggung jawab profesional mereka sebagai pendidik dan peneliti, dosen perempuan memiliki peran domestik yang signifikan di rumah, seperti mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan mendukung kebutuhan keluarga. Peran ganda dosen dalam melaksanakan tugas domestiknya di rumah adalah:

### a. Pendamping Suami.

Peran seorang istri sebagai pendamping suami telah lama menjadi sebuah landasan penting dalam keluarga. Dalam setiap hubungan pernikahan, istri bukan hanya sekadar pasangan hidup, tetapi juga seorang mitra yang berbagi tanggung jawab, harapan, dan impian bersama suami. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dewi Nurul Qomariyah bahwa:

“Tugas istri sebagai pasangan hidup, istri diharapkan menjadi pendukung utama suami dalam mencapai tujuan hidupnya. Ini berarti memberikan dukungan moral dan emosional dalam menghadapi tantangan, menginspirasi dan mendorongnya untuk mencapai potensi terbaiknya, serta bersedia untuk mendukung keputusan dan pilihan hidupnya”<sup>118</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan Ibu Mukni’ah mengenai tugas istri sebagai mitra bahwa:

“Sebagai seorang istri, tanggung jawab saya adalah menjadi mitra hidup bagi suami saya.. Hubungan kami didasarkan pada kesetaraan dan kerja sama, bukan dominasi. Kami saling menghormati peran masing-masing dalam keluarga dan berusaha untuk membangun hubungan yang seimbang dan harmonis. Saya loh ya kalau ada tamu, semua kumpul didepan seperti ini, *gak* cowok *gak* cewek, sama-sama melayani tamu,”<sup>119</sup>



Gambar 4.1  
Dokumentasi Tamu dari PC. Fatayat NU Jember<sup>120</sup>

<sup>118</sup> Wawancara, Dewi Nurul Qomariyah, Jember, 22 April 2024.

<sup>119</sup> Wawancara, Mukni’ah, Jember, 1 Mei 2024.

<sup>120</sup> Dokumentasi tamu dari PC Fatayat NU Jember, 1 Mei 2024.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Mei 2024 saat berada di pondok Pesantren Al-Musawa kedatangan tamu dari PC. Fatayat Nahdatul Ulama, Pak Ashom, suami Ibu Mukni'ah juga menemani tamu bahkan juga menyuguhkan kue lebaran kepada siapapun yang bertamu ke rumah beliau.<sup>121</sup>

Bila dianalisa keduanya menekankan pada konsep menjadi mitra hidup bagi suami. Ini menyoroti pentingnya kesetaraan dalam hubungan pernikahan, di mana istri tidak hanya dipandang sebagai pengurus rumah tangga semata, tetapi juga sebagai mitra yang setara dalam membangun dan menjalani kehidupan bersama.

#### **b. Melayani Suami**

Dalam pernikahan suami dan istri memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk saling memperhatikan satu sama lain. Salah satu peran penting dalam pernikahan adalah bagaimana istri dapat melayani suami dengan penuh kasih sayang, pengertian, dan dedikasi. Melayani suami bukanlah sekadar kewajiban, tetapi juga sebuah bentuk penghormatan dan cinta yang mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Lailatul Usriyah bahwa:

“Tugas istri itu ya melayani suami apa yang selalu butuhkan kita melayani dan suami pun juga begitu apa yang kita butuhkan juga dilayani oleh suami. Seperti suami saya, bapak itu sangat mensupport saya dalam hal apapun hal sepele seperti hobi, lalu karir maupun pendidikan saya. Saya bisa sekolah tinggi ya karena ada dukungan dari suami saya. Oleh karena itu ketika suami saya membutuhkan saya, maka akan saya lakukan. Seperti saat beliau mau melaksanakan sidang di pascasarjana, saya membantu dengan beajar bersama terkait dengan apa yang akan diujikan dan apa yang dibutuhkan oleh bapak saat ujian seperti baju yang akan dipakainya,

---

<sup>121</sup> Observasi, Jember, 1 Mei 2024.

konsumsi yang akan dibawa dan lain sebagainya. Hal sepele seperti ini adalah bentuk seorang istri yang melayani suami.”<sup>122</sup>

Dalam pengamatan peneliti pentingnya dukungan dan kerjasama antara suami dan istri dalam mencapai tujuan dan mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hobi, karir, dan pendidikan. Menurut informan yang bersangkutan ia mendapat dukungan dari suaminya dalam mengejar pendidikan tinggi, begitupun sebaliknya Hal itu dibuktikan sesuai dengan pengamatan peneliti yang diperkuat dengan dokumentasi bahwa Ibu Lailatul Usriyah menemani beliau saat ujian kelulusan suami, yaitu bapak Makrus.<sup>123</sup>



Gambar 4.2  
Sidang Tesis Ali Makrus, suami Ibu Lailatul Usriyah<sup>124</sup>

### c. Membangun interaksi yang sehat dalam rumah tangga

Komitmen yang kuat antara suami dan istri merupakan salah satu fondasi utama dalam menjaga keharmonisan dan keseimbangan dalam

<sup>122</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, 19 April 2023.

<sup>123</sup> Observasi, Jember 3 April 2024.

<sup>124</sup> Dokumentasi Sidang Tesis Ali Makrus, Jember, 3 April 2024

rumah tangga. Dalam konteks peran ganda dosen perempuan, di mana mereka harus mengelola tugas-tugas akademik serta tanggung jawab domestik di rumah, komitmen ini menjadi lebih penting. Suami dan istri yang memiliki komitmen yang tinggi akan saling mendukung dan memahami peran masing-masing dalam keluarga. Mereka akan berusaha untuk membagi tugas dengan adil, menghargai waktu dan upaya yang dikeluarkan oleh pasangan dalam menjalankan peran masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Winarti

“Karena saya dan suami sama-sama bekerja maka sharing kegiatan yang kita lakukan sehari-hari ya saat kami akan tidur dengan memastikan anak-anak kami sudah tertidur pulas. Kami *deeptalk* sebelum tidur sembari menyeduh teh panas. Untuk tugas dalam keluarga alias urusan rumah tangga kami memiliki perjanjian yang telah disepakati bersama dan tidak merugikan pihak suami atau istri. Sebagai istri, saya belanja pagi mbak lalu saya masak sedangkan suami yang membangunkan anak-anak dan mempersiapkan anak-anak berangkat ke sekolah. Setelah itu saya yang mengantar anak-anak. Dan ini saya lakukan setiap hari bergantian dengan suami”<sup>125</sup>

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan Sekretaris Pascasarjana Ibu Lailatul Usriyah yang menyatakan bahwa:

“Cara saya dan suami melakukan sharing ya dikomunikasikan melalui ngobrol-ngobrol ringan bu, ngobrol ketika kita melakukan kegiatan di rumah, kenapa kerjaan wilayah domestik saya itu tidak hanya dilakukan oleh saya saja tetapi kami saling membantu di rumah misalnya kalau saya yang masak bapak yang nyuci, kalau sama sama nyuci, bapak yang nyuci saya yang jemur.”<sup>126</sup>

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pendapat Ibu Jannah selaku wakil dekan bidang keuangan fakultas dakwah, bahwa:

<sup>125</sup> Wawancara, Winarti, Jember, 16 Januari 2024.

<sup>126</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, Jember, 19 April 2024

“Ya saya setiap melakukan kegiatan selalu melakukan sharing neng, bahkan peran domestik saya itu tidak hanya dilakukan oleh saya tetapi suami saya yang belanja, masak, dan cuci piring suami saya yang melakukan, bahkan untuk kebutuhan rumah seperti membayar listrik, air dan wifi. Disisi lain banyak hal yang kita komunikasikan bersama salah satunya mengenai pendidikan anak dalam pendidikan keagamaan ya. Kalau saya itu ketika mau menyekolahkan anak saya, maka saya akan konsultasikan dengan daddynya karena kami yakin *environment*, guru, teman maka akan menjadi penentu bagaimana terbentuknya karakter anak selama di sekolah”<sup>127</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun seorang yang memiliki profesi dosen dengan tugas tambahan, peran domestik mereka juga bisa dikerjakan. Hal ini dikarenakan dalam rumah tangganya memiliki kesadaran dan berkomitmen untuk saling membantu dalam tugas domestik istri, walaupun prosesnya memakan waktu yang panjang dan melibatkan debat antar pasangan mereka akhirnya mencapai kesepakatan untuk menjalankan komitmen dengan berbagi tugas rumah tangga secara adil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rengganis bahwa:

“Tentu saya juga sharing terhadap suami saya tapi itu melalui proses karena suami saya itu memiliki pemikiran yang konvensional bahwa seorang istri harus melayani suami seperti misalnya membuat kopi atau teh tiap pagi, namun seiring berjalannya waktu dan hal yang sudah kita lalui bersama tentunya juga dengan komunikasi yang kita bangun, suami saya perlahan mulai mengerti bahwa tugas domestik itu bukan hanya tugas istri namun tugas bersama dari situlah kesalingan antar saya dan suami terbentuk.”<sup>128</sup>

#### d. Mendidik dan Merawat Anak

<sup>127</sup> Wawancara Raudatul Jannah, Jember, 17 Januari 2024.

<sup>128</sup> Wawancara, Rengganis, Jember, 24 April 2024

## 1) Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam, yang mengacu pada keyakinan dasar yang harus dipercayai oleh seorang Muslim.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Ibu Rengganis Bahwa:

“Kalau pada aspek tauhid anak-anak banyak belajar dari suami saya, karena suami saya itu karakternya kritis hal-hal sepele seperti mengapa kita harus mencium Hajar Aswad? Jadi ya saya maklum sih mbak karena kan beliau orang awam dan beliau tidak pernah belajar di pesantren. Bahkan sampai pada aspek ketuhanan yang mana menurut saya hal itu tidak perlu dirasionalkan ya perlu kita imani saja. Sehingga beliau mendapatkan jawaban itu dari kajian yang diikuti dan ustadz yang ada di sana. Sehingga setiap keluarga kami membuka obrolan suami saya itu mengaitkan dengan aspek teologis dan kajian historisnya, seperti *Siroh Nabawiyah*”<sup>129</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Laila bahwa:

“Strategi saya dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak ya dengan mengajarkan mengenai keyakinan, utamanya rukun iman, Mengimani rukun iman merupakan aspek penting dalam praktik keagamaan bagi umat Islam. Rukun iman adalah lima prinsip dasar dalam Islam yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Iman kepada Allah (Tauhid): Yakin dan percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, tidak ada yang setara dengan-Nya. Ini juga mencakup keyakinan bahwa Allah Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Pencipta, dan Maha Pengasih.”<sup>130</sup>

Keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah adalah prinsip yang fundamental dalam agama Islam, yang dikenal sebagai tauhid. Ini berasal dari keyakinan bahwa hanya Allah

<sup>129</sup> Wawancara, Rengganis, Jember, 24 April 2024

<sup>130</sup> Wawancara, Lailatul Usriya, Jember, 19 April 2024

yang memiliki kekuasaan mutlak dan sempurna atas segala sesuatu di alam semesta ini, sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Dewi Nurul kepada anaknya bahwa:

“Kalau saya mbak mengajarkan kepada anak-anak itu sesuai dengan usianya, benar anak-anak di sekolah pasti sudah belajar ya mengenai akidah ibadah dan akhlaknya tetapi sebelum ke sekolah kan Pendidikan utama dan pertama adalah keluarganya. Maka saya mengenalkan dengan hal-hal yang sering kita lihat di sekitar kita misalnya dengan saya bilang Allah itu yang menciptakan langit dan bumi apa yang kamu makan hari ini itu dari Allah.”<sup>131</sup>

Dengan mengajarkan kepada anak-anak bahwa Allah menciptakan langit dan bumi, serta memberi rezeki kepada mereka, anda membantu mereka memahami bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berasal dari kekuasaan Allah. Hal ini sesuai dengan konsep tauhid tentang keesaan Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Sedangkan disisi lain ibu Nikmah juga menjelaskan bahwa:

“Kami dalam hal tauhid juga melibatkan anak-anak untuk ziarah wali sebagai bentuk penghormatan kepada waliyullah. Kami mengajarkan anak-anak begitu, apa yang harus dilakukan ketika kita berada di maqom para wali ya kita jelaskan kita disana bisa berdo'a dengan *wasilah* atau perantara para wali dan ulama. Mengapa demikian? Karena beliau memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Allah dan Nabi-Nya sehingga ketika kita berdo'a maka doanya insyaAllah akan cepat diterima dengan *wasilah* ziaroh ke maqom wali. Dengan begitu kita mengajarkan juga kepada anak, kalau kita ingin sesuatu, maka kita harus minta kepada Allah kalau ingin dikabulkan yaa harus menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya”<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Wawancara, Dewi Nurul Qomariyah, 22 April 2024.

<sup>132</sup> Wawancara, Nikmatul Masruroh, 2 April 2024



Gambar 4.3

Dokumentasi kegiatan ziaroh maqom waliyullah Sunan Ampel<sup>133</sup>

## 2) Pendidikan Ibadah/syariah

Pendidikan ibadah atau syariah merupakan jenis pendidikan yang berfokus pada pembelajaran tentang ajaran dan praktik-praktik keagamaan dalam Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ibadah-ibadah secara benar sesuai dengan ajaran Islam, salah satunya yang diterapkan Ibu Nikmah bahwa:

“Anak memang perlu dikenalkan Tuhannya mbak, lalu setelah itu harus kita ajak lagi untuk lebih dekat dengan Allah. Lalu bila mereka udah mengerti konsep dasar Islam kami kenalkan anak-anak dengan pengamalan ibadah seperti salat puasa berzakat dan kewajiban berhaji bila kita mampu menunaikannya. Selain itu libatkan anak juga mbak dalam melakukan ibadah, terutama seperti sholat dan membaca Al-

<sup>133</sup> Dokumentasi, Nikmatul Maruroh.

Qur'an hal ini adalah yang paling fondasi bagi pendidikan anak dalam hal ibadah, karena anak itu kan masih fase meniru ya, sebagai orang tua saya berusaha semaksimal mungkin menjadi sebaik-baik teladan bagi anak. ”<sup>134</sup>



Gambar 4.4

Kegiatan Ibu Nikmah menemani anaknya membaca Al-Qur'an<sup>135</sup>  
 Hal ini memandakan bahwa setelah seseorang memahami konsep dasar Islam, langkah selanjutnya adalah mengenalkan praktik ibadah seperti salat (sholat), puasa, zakat, dan kewajiban haji kepada anak-anak. Jika seseorang mampu menunaikannya, maka mereka diharapkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut sebagai bagian dari praktek keagamaan mereka. Seperti yang dikatakan Bu Winarti bahwa:

“Pendidikan keagamaan itu saya terapkan sejak anak masih dalam kandungan. Anak saya beri stimulasi melalui hal-hal yang baik seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh ayah dan ibunya setelah melaksanakan sholat berjama'ah lalu sebelum tidur itu

<sup>134</sup> Wawancara, Nikmatul Masruroh, 22 April 2024.

<sup>135</sup> Wawancara, Nikmatul Masruroh, 22 April 2024.

ayahnya selalu membiasakan membacakan dongeng kepada adek bayi dan hal tersebut berlanjut sampai sekarang anak saya kelas 2 SD”<sup>136</sup>

Dengan pembiasaan yang dilakukan seperti Ibu Winarti, diharapkan hal baik yang telah dilakukannya menjadi ibadah yang dilakukan oleh anaknya sejak kecil, tidak hanya Ibu Winarti ternyata yang melakukan stimulasi ini kepada anak, namun juga Koordinator Program Studi Bahasa Inggris Ibu Dewi Nurul memberikan keterangan bahwa:

“Kalau di aspek ibadahnya Alhamdulillah saya terbantu dengan lingkungan terutama lingkungan rumah saya yang dekat sekali dengan masjid sehingga mulai kecil itu anak saya suka bermain ke masjid, dan beranjak besar dia sudah mengerti masjid itu tempatnya orang salat dan ketika sudah ada adzan maka orang itu bergegas untuk shalat jadi dia tanpa disuruh pun dia melakukan shalat berjamaah.”<sup>137</sup>

Sebagaimana yang peneliti amati, saat menjelang maghrib Ilzam bersiap-siap lalu menyeru teman-temannya agar segera berangkat ke masjid As-Salam yang terletak di Perumahan Milenia, tepatnya disamping rumah Ibu Dewi Nurul Qomariyah.<sup>138</sup>



Gambar 4.5  
Dokumentasi Kegiatan Ilzam dan teman-temannya persiapan

<sup>136</sup> Wawancara, Winarti, 18 Januari 2024.

<sup>137</sup> Wawancara, Dewi Nurul Qomariyah, 22 April 2024.

<sup>138</sup> Observasi, kegiatan Ilzam dan teman-temannya, Jember, 24 April 2024

sholat maghrib di Masjid As-Salam Perumahan Milenia<sup>139</sup>

Dalam kegiatan lainnya, observasi yang peneliti amati terhadap Ibu Femilia pada tanggal 30 Mei 2024 adalah beliau meminta anaknya untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan, kegiatan berdoa ini sudah menjadi *good habit* yang diterapkan oleh Ibu Femilia yang masih memiliki 3 balita itu.<sup>140</sup>

Beliau juga menuturkan bahwa:

“Dulu kalau masih awal-awal berumah tangga itu mbak, masih punya satu anak bisa terbilang mudah karena kan fokusnya juga lebih banyak didukung waktu itu suami saya juga belum memiliki jabatan di kampus dan saya masih menjadi dosen biasa yang bisa pulang setelah ngajar untuk menemani anak saya. Namun untuk membina karakter anak dalam hal pembiasaan ibadah *yaa kudu telaten emang*, mengajarkan *basic* ibadah dari awal lagi seperti yang dilakukan kepada anak pertama, belum lagi kan harus menyesuaikan dengan karakter anak yang berbeda ya tentunya. Anak saya masih berumur 3 tahun mbak, namun saya upayakan untuk mengajak mereka dalam hal apaapun terutama dalam pembiasaan Ibadah. Kalau saya dan suami berjamaah pasti anak-anak ikut. Bahkan dia *di umur segitu* tau loh kalau sebelum sholat itu harus berwudu sehingga dia juga ikut berwudhu kalau mau sholat, *pas* sholat *yaa* juga mengikuti gerakan ayah ibunya yang lagi sholat”<sup>141</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana lingkungan yang dekat dengan masjid mempengaruhi perilaku ibadah seseorang, dalam hal ini anaknya terbiasa dengan kegiatan ibadah sejak kecil. Anak tersebut suka bermain di masjid dan seiring berjalannya waktu, dia mulai memahami bahwa masjid adalah tempat untuk beribadah, khususnya untuk shalat. Bahkan tanpa diminta, dia langsung ikut shalat berjamaah ketika adzan

---

<sup>139</sup> Dokumentasi kegiatan Ilzam dan teman-temannya, Jember, 24 April 2024

<sup>140</sup> Observasi, Praptika Septi Femilia, Perumahan Puri Kartika 2, 30 Mei 2024.

<sup>141</sup> Wawancara, Praptika Septi Femilia, Perumahan Puri Kartika 2, 30 Mei 2024.

berkumandang. Ini menunjukkan pengaruh positif lingkungan terhadap pembentukan kebiasaan ibadah pada anak tersebut.

### 3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses pengembangan nilai-nilai moral atau etika yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, memperkuat kebaikan, dan menghindari keburukan dalam perilaku seseorang. Pendidikan akhlak tidak hanya mencakup pemahaman tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan praktik dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Busriyanti bahwa:

“Pendidikan akhlak dalam keluarga memang dimulai dari orangtua. Ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. Menyuruh anak untuk melakukan sesuatu saja tidak cukup, tetapi orangtua harus menjadi contoh yang baik dengan melakukan apa yang mereka ajarkan kepada anak-anak. Contohnya, jika orangtua menginginkan anak-anaknya untuk menutup aurat, maka orangtua juga harus mencontohkan perilaku menutup aurat dengan baik. Ini tidak hanya tentang memberi perintah kepada anak-anak, tetapi juga tentang memberikan contoh nyata dan konsisten dalam perilaku sehari-hari. Orangtua yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan akan memberikan dampak yang positif pada pembentukan karakter anak-anak. Jadi, pendidikan akhlak dalam keluarga bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan nyata yang diambil oleh orangtua sebagai contoh bagi anak-anak.”<sup>142</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan Oleh Ibu Lila bahwa:

“Pendidikan akhlak tentu menjadi goals yang harus dicapai, mengingat tujuan dari pernikahan kami yang dibangun adalah menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan rohmah dan menjadikan buah hati kami sebagai *gold generation*, dan generasi itu akan kami bentuk karakternya dengan karakter yang baik dan itu didapat dari pendidikan akhlak, sehingga yang menjadi teladan anak dalam keluarganya pasti ayah dan ibunya, jadi kita juga belajar

<sup>142</sup> Wawancara, Busriyanti, Jember, 29 April 2024.

sebenarnya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Sehingga sesibuk apapun saya dalam urusan publik saya baik saat menjadi dosen, urusan organisasi saya harus tetap memperhatikan keluarga terutama dalam tumbuh kembang anak saya, karena itu prioritas utama saya yang harus saya lakukan tanpa harus meninggalkan kewajiban yang lain.”<sup>143</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama tempat anak menerima pendidikan. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan akhlak dalam rumah tangga merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, berperan besar dalam memberikan nilai-nilai moral dan etika kepada anak sejak usia dini. Pendidikan akhlak yang baik akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif.

#### **e. Perencanaan keuangan rumah tangga.**

Tentu sebagai perempuan yang meniti karirnya sebagai dosen juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga, sebagian dari mereka mengambil peran untuk mengatur keperluan rumah tangga. Seperti halnya yang di katakan oleh Ibu Rengganis bahwa:

“Saya yang memegang otoritas penuh terhadap keuangan dalam rumah tangga saya. Suami saya itu memberikan uangnya ke saya dan suami saya juga tidak menanyakan uang saya itu habis untuk apa yang penting suami saya pegang uang untuk kebutuhannya. Dan suami saya itu mengerti bahwa uang yang saya gunakan itu pastinya untuk kebutuhan keluarga.”<sup>144</sup>

<sup>143</sup> Wawancara, Nur Holilah, Jember 3 Juni 2024.

<sup>144</sup> Wawancara, Rengganis, 24 April 2024.

Peran ibu sebagai bendahara rumah tangga adalah sangat penting dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga. Sebagai bendahara, ibu bertanggung jawab untuk mengelola pengeluaran dan pemasukan keluarga dengan bijaksana. Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan Ibu Busriyanti, bahwa:

“Sebagai seorang bendahara keluarga, peran seorang ibu meliputi pengelolaan keuangan jangka panjang untuk menjamin kestabilan finansial keluarga. Hal ini meliputi beberapa aspek, di antaranya, Ibu bertanggung jawab untuk menabung sebagian dari penghasilan keluarga untuk masa depan. Ini bisa berarti menabung untuk pendidikan anak, dana pensiun, atau investasi jangka panjang lainnya. Melalui tabungan dan investasi yang bijaksana, ibu membantu memastikan kecukupan keuangan keluarga di masa mendatang. Yang tak kalah penting adalah menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Ibu harus mengelola anggaran keluarga dengan hati-hati, memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Ini berarti membuat prioritas dalam pengeluaran, memotong pengeluaran yang tidak perlu, dan selalu mempertimbangkan kemampuan finansial keluarga”<sup>145</sup>

Secara umum peran ibu dalam mengatur keuangan rumah tangga mereka adalah menggunakan sepenuhnya untuk keperluan keluarga baik pendidikan anak, pemenuhan kebutuhan anak setiap harinya bahkan sampai investasi. Namun beda halnya dengan yang pengelolaan keuangan rumah tangga yang disampaikan oleh Bu Jannah bahwa:

“Saya tidak sepenuhnya menjalankan keuangan dalam rumah tangga. Bahkan anak-anak kalau minta uang ke daddynya, karena suami saya yang belanja, masak, dan cuci piring suami saya yang melakukan, bahkan untuk kebutuhan rumah seperti membayar

<sup>145</sup> Wawancara, Busriyanti, 28 Maret 2024

listrik, air dan wifi.kalau peran saya dalam keuangan ya saya yang menyiapkan uang pendidikan mereka”<sup>146</sup>

Jika seorang laki-laki menjadi pengelola keuangan dalam rumah tangga, itu bisa menjadi pilihan yang baik selama kedua pasangan setuju dan merasa nyaman dengan peran tersebut, bila diamati dari peran yang Bu Jannah paparkan, beliau juga berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga yang nantinya akan diberikan kepada enam anaknya sebagai biaya pendidikan mereka.

## **2. Peran Publik Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan melalui Pendidikan.**

Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan pendidikan kepada generasi mendatang. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar di kelas, tetapi juga memegang tanggung jawab yang lebih luas di dalam institusi pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan masyarakat pada umumnya. Salah satu bentuk tambahan tugas yang sering diberikan kepada dosen adalah peran publik.

Peran publik dosen mengacu pada keterlibatan mereka dalam aktivitas di luar lingkungan kampus yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan memperluas dampak positif dari pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki. Berikut ini adalah beberapa peran publik yang dimiliki oleh perempuan yang meniti karir sebagai dosen.

---

<sup>146</sup> Wawancara, Raudatul Jannah, 17 Januari 2024

### a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dosen perempuan dapat menjadi panutan dan inspirasi bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa perempuan. Mereka dapat memberikan contoh tentang bagaimana mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam karier akademik dan kehidupan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Jannah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap hari Rabu untuk mendengarkan anak bimbingan saya baik dalam tugas akhir maupun akademi karena saya menjadi Dosen Penasihat Akademik (DPA). Karena saya maunya kan gini ya neng mahasiswa menghadap saya membawa permasalahan yang rumit maka keluar dari ruangan saya kepalanya sudah harus enteng. Dalam artian apa yang akan dilakukan dalam tugas akhirnya penelitiannya itu bisa terjawab jadi anaknya nggak bingung lagi. Beda perlakuan lagi jika Anak itu tidak paham dengan apa yang saya omongin sedangkan saya harus menangani mahasiswa yang lain, maka saya akan meminta mahasiswa yang sudah saya bimbing dan masih ada di ruangan itu untuk memahami mahasiswa saya yang nggak paham ini. Sehingga nggak ada yang keluar ruangan saya malah nambah masalah yang banyak.”

Sebagai dosen, kita memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu mahasiswa kami mencapai potensi mereka sepenuhnya. Salah satu cara yang paling efektif untuk melakukan hal ini adalah melalui waktu bimbingan yang disediakan secara khusus untuk mereka. Waktu bimbingan adalah momen berharga dimana kita dapat memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi kepada mahasiswa kita dalam perjalanan akademis dan profesional mereka. Senada dengan itu Ibu Mislikhah mengatakan:

“Setiap harinya saya meluangkan waktu dari pukul 10.00 – 11.30 Untuk melayani keperluan mahasiswa bimbingan. Seperti tadi jam 10.00 janji dengan tiga mahasiswa, dan tiga-tiganya ada maka saya layani andaikan sampean atau teman-teman yang lain ada

yang telat maka tidak akan saya layani karena waktunya benar-benar saya pertimbangkan. Beda lagi kalau nanti masuk kuliah maka jam bimbingan atau konsultasi mahasiswa saya sesuaikan, bisa jadi setelah saya ngajar, atau di sela-sela pergantian jam ke mata kuliah berikutnya.”<sup>147</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa setiap hari Ibu Mislikhah meluangkan waktunya mulai pukul 10:00 – 11:30 dan jumlah mahasiswa bimbingan yang terbatas, maksimal 4. Hal ini diharapkan agar proses bimbingan bisa dilakukan secara maksimal. Sepanjang peneliti mengamati proses bimbingan, Ibu Mislikhah sangat tegas dan disiplin terutama dalam hal administrasi.<sup>148</sup>

Selain itu, Ibu Lailatul Usriyah menyampaikan bahwa menjadi dosen tidak hanya menjadi pengajar di kelas atau menjadi penasehat akademik, namun juga memiliki tugas diluar sebagai pembimbing lapangan bahwa:

“Selain menjadi pengajar pembimbing akademik, saya juga menjadi dosen pembimbing lapangan yang tugasnya menemani anak-anak yang akan mengikuti kegiatan PPL di Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat Sekolah Dasar atau SD, juga di Taman Kanak-kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun kan itu adalah tugas berkala ya tidak setiap hari saya lakukan”<sup>149</sup>

<sup>147</sup> Wawancara, St Mislikhah, 18 Januari 2024.

<sup>148</sup> Observasi, St Mislikhah, Perumahan Milenia, 18 Januari 2024

<sup>149</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, 19 April 2024.



Gambar 4.6  
Penyerahan Mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)  
SD Baiturrohman yang bertempat di Perum. Griya Mangli Indah.<sup>150</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya memang selalu membuka ruang siapapun yang mau berkonsultasi boleh langsung ke ruangan saya di pascasarjana, dan saya juga tidak menutup siapapun yang mungkin mahasiswa saya ada yang bekerja sehingga tidak bisa menyempatkan diri ke kampus mau belajar dengan saya ketika di rumah”<sup>151</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa Ibu Lailatul Usriyah selalu mempersilahkan mahasiswanya bimbingan. Ketika mahasiswa tidak dapat melakukan bimbingan di kampus, maka bimbingan dilakukan di rumah beliau. Selain itu beliau juga sangat mengayomi mahasiswanya bahkan yang bukan mahasiswa bimbingannya sekalipun. Beliau mengajak teman kelas suaminya di Pascasarjana untuk buka bersama dirumahnya dan dilanjutkan dengan bimbingan mengerjakan tugas akhir.<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Dokumentasi, Penyerahan mahasiswa PLP

<sup>151</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, 19 April 2024.

<sup>152</sup> Observasi, Rumah Lailatul Usriyah, Jember, 3 April 2024

Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Beberapa mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam memahami materi kuliah, sementara yang lain mungkin mencari nasihat tentang pilihan karier atau penelitian dalam mengerjakan tugas akhir. Dengan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan, kita memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk mendapatkan perhatian individual yang mereka perlukan.

#### **b. Sebagai Peneliti dan Pengembangan Akademik**

Dosen yang memiliki tugas tambahan sebagai agen publik memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan profesional mereka, memperkaya wawasan mereka melalui interaksi dengan berbagai kalangan, dan memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah-masalah sosial atau menciptakan inovasi baru.

Penelitian yang dilakukan oleh dosen ini akan diterbitkan secara berkala seperti yang diungkapkan oleh ibu Laila, bahwa:

“Tugas dosen adalah mengerjakan tri darma perguruan tinggi, yang salah satu aspek pentingnya adalah penelitian dosen diharapkan untuk aktif terlibat dalam kegiatan penelitian yang dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang mereka masing-masing. Ini mencakup melakukan penelitian dasar atau terapan, mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan di dalam maupun di luar perguruan tinggi. Melalui penelitian, dosen juga dapat mentransfer pengetahuan baru kepada mahasiswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka, seperti kemarin saya baru saja publish jurnal dengan berkolaborasi dengan suami saya sendiri.”<sup>153</sup>

---

<sup>153</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, 19 April 2024,

DOI: <https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1903>

**Teacher Strategies in Enhancing Quranic Memorization and Psychological Implications for Quranic Memorizers: A Study at Mukhtar Syafa'at Banyuwangi's Distinguished Junior High School**

Ali Makrus<sup>1)</sup> Lailatul Usriyah<sup>2)</sup>

Penyuluh Agama Islam KUA Siliragung<sup>1)</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>2)</sup>  
 alimakrus49@gmail.com; lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

**Abstract:**

In the practical implementation of enhancing Quranic memorization in various schools, there are challenges involved in selecting and implementing effective strategies. Some teachers may encounter difficulties in applying suitable strategies for teaching Quranic memorization, evident in students' struggles with memorization. This study aims to explore how tahfidz teachers at Mukhtar Syafa'at Banyuwangi Distinguished Junior High School employ strategies to improve Quranic memorization, identify factors that either support or hinder these strategies, and describe the psychological implications experienced by Quranic memorizers at the school. The research utilized a qualitative approach with a case study design. The key findings are as follows: Firstly, teacher strategies for enhancing students' memorization involve classical approaches such as repetition, deposits, and simultaneous memorization. Monthly activities encompass memorization competitions, participation in events, annual programs like pilgrimage visits and tahfidz graduations, and a holiday initiative where groups memorize one juz in a day. Secondly, hindering factors include economic difficulties, broken families, lack of enthusiasm, a lack of self-motivation, and laziness. Supporting factors comprise age, students' intelligence, talents and interests, self-motivation, the environment, teachers, friends, and rewards. Thirdly, psychological implications for Quranic memorizers involve strict self-preparation and management, the obligation to maintain memorization, comprehension of the memorized recitations, and the responsibility for their implementation.

**Keywords:** *Teacher Strategies in Quranic Memorization, Quranic Memorization, Psychological Implications, Quranic Memorizers*

**Gambar 4.7**

Jurnal Ali Makrus dan Lailatul Usriyah<sup>154</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, perihal pengembangan akademik dosen atau diluar tugasnya beliau yang berkaitan dengan akademik terdapat Ibu Busriyanti yang juga menjadi Tim Asesor di beberapa kampus, salah satunya pada tahun 2023 beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang asesor di perguruan tinggi, tugas saya melibatkan beberapa tanggung jawab yang penting yaitu membantu dalam proses evaluasi akademik yang terlibat dalam proses evaluasi kualitas program akademik di perguruan tinggi tersebut. Serta melibatkan mengevaluasi kurikulum, metode pengajaran, dan standar penilaian. Selain itu juga memastikan kepatuhan dengan standar akademik oleh otoritas pendidikan terkait dan memeriksa apakah program studi tersebut memenuhi persyaratan akreditasi yang berlaku. Dan untuk menjadi asesor itu memerlukan keterampilan analitis yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang perguruan tinggi serta program studi terkait serta

<sup>154</sup> Dokumentasi Jurnal Ali Makrus dan Lailatul Usriyah

kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di lingkungan akademik.”<sup>155</sup>



Gambar 4.8

Dokumentasi Ibu Busriyanti sebagai Asesor di Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) program studi Ekonomi Syari'ah Namun berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu

Rengganis bahwa:

“Dengan adanya tugas tambahan ini, saya merasa bahwa saya tidak bisa mencapai potensi maksimal dalam menjalankan tugas penelitian. Namun, di sisi lain, saya juga sangat teliti dalam pekerjaan saya. Jika saya merasa bahwa hasilnya belum memuaskan dan masih ada kekurangan, saya lebih memilih untuk tidak menerbitkannya dan hanya menjadikannya sebagai draft artikel”<sup>156</sup>

Dosen yang menyampaikan hal tersebut menghargai kesadaran akan kualitas hasil risetnya dan kemauannya untuk menolak menerbitkan sesuatu yang belum sesuai standar. Ini menunjukkan bahwa dosen memiliki kualitas yang tinggi terhadap karya ilmiah yang mereka hasilkan serta menyeimbangkan beban kerja tambahan dengan standar kualitas karya ilmiah yang diharapkan.

### c. Sebagai Pemangku Jabatan di Kampus

<sup>155</sup> Wawancara, Busriyanti, 29 April 2024.

<sup>156</sup> Wawancara, Rengganis, 24 April 2024.

Dosen perempuan yang mengambil peran sebagai pemimpin akademik di kampus tidak hanya membawa keahlian dan dedikasi akademik yang sama dengan rekan-rekan laki-laki mereka, tetapi juga membawa perspektif unik dan berharga yang dapat memperkaya dinamika kehidupan kampus secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Busriyanti, bahwa:

“Pekerjaan fakultas 80% itu ya ada di wakil dekan satu. Tugas saya sebagai wadek tentunya membantu dekan serta bertanggung jawab untuk mendukung dekan dalam menjalankan tugas-tugasnya terkait pendidikan, akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ini bisa melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tersebut sedangkan tugas yang lain meliputi memimpin dan mengoordinasikan berbagai kegiatan di bidang akademik. Ini mencakup menyusun rencana, membina para pelaksana. Sebagai bagian dari kepemimpinan di tingkat fakultas, Wakil Dekan 1 memiliki peran dalam merumuskan kebijakan terkait bidangnya. Ini termasuk menentukan arah kebijakan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.”<sup>157</sup>



Gambar 4.9  
Dokumentasi Rapat Kerja Fakultas Syari’ah<sup>158</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Raudatul Jannah, beliau adalah wakil dekan bidang perencanaan keuangan Fakultas Dakwah yang pernah menjabat sebagai wakil dekan bidang akademik Fakultas Dakwah, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>157</sup> Wawancara, Busriyanti, 29 April 2024.

<sup>158</sup> Dokumentasi Rapat Kerja Fakultas Syari’ah.

“Seorang wakil dekan bidang akademik yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan berbagai program akademik di fakultas dakwah. Mereka bekerja sama dengan dekan dan staf akademik lainnya untuk memastikan bahwa fakultas telah melaksanakan kurikulum yang menjadi acuan dan menjadwalkan beberapa kegiatan seperti kegiatan belajar-mengajar, ujian skripsi dan komprehensif. Dan pada saat ini saya menjabat sebagai wakil dekan bidang perencanaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memastikan kesehatan keuangan Fakultas Dakwah yang meliputi sejumlah tanggung jawab yang krusial untuk menjaga kelancaran operasional dan pertumbuhan fakultas”<sup>159</sup>

Seorang dosen biasanya memiliki tanggung jawab mengajar, membimbing mahasiswa, melakukan penelitian, serta mengelola administrasi. Namun dari ungkapan Bu Jannah, yang pernah memegang peran sebagai wakil dekan satu dan wakil dekan dua secara bergantian menandakan bahwa perempuan juga bisa berdaya saing dengan laki-laki.

Namun berbeda dengan beberapa dosen juga memiliki tugas tambahan sebagai koordinator program studi di beberapa Fakultas yang terdapat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Salah satunya adalah Ibu Nikmah, yaitu sebagai koordinator program studi Ekonomi Syari’ah Pascasarjana. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang Koordinator Program Studi (Kaprodi), tugasnya meliputi: Manajemen Akademik: Mengelola kegiatan akademik seperti rekrutmen mahasiswa, penjadwalan perkuliahan, dan evaluasi kinerja dosen. Memberi bimbingan kepada mahasiswa terkait pemilihan mata kuliah, tugas akhir serta juga mengelola sumber daya manusia program studi, termasuk penugasan dosen dan fasilitas belajar, dan saya menjadi kaprodi itu nggak terlalu *ngoyok mbak, nggak kayak* ketika menjadi kepala jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), jadi ya dibawa santai aja tapi serius melaksanakan tugas, *pangguh mari.. mari* yang penting bisa mengatur waktu”<sup>160</sup>

<sup>159</sup> Wawancara, Siti Raudhatul Jannah, Jember, 17 Januari 2024

<sup>160</sup> Wawancara, Nikmatul Masruroh, jember 22 April 2024.



Gambar 4.10  
Dokumentasi Ibu Nikmah melayani bimbingan kepada Mahasiswa

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen pembimbing, Ibu Nikmah menggunakan jam bekerja di kampus pukul 08.00 – 16.00, seringkali beliau memanfaatkan waktu istirahatnya pada pukul 12.00 – 13.00 untuk melayani mahasiswa. Namun mahasiswa harus menghubungi dan membuat janji kapan beliau berkenan ditemui untuk bimbingan.<sup>161</sup> Disisi yang lain Ibu Lailatul Usriyah mengungkapkan bahwa:

“Tugas seorang sekretaris Pascasarjana dapat mencakup pengelolaan administrasi, koordinasi acara dan pertemuan, penyusunan dokumen, penanganan komunikasi, dan membantu dalam proses akademik yang meliputi mahasiswa, dosen pascasarjana dan pimpinan baik direktur, Wakil direktur maupun beberapa kaprodi, utamanya ketika Penerimaan Mahasiswa Baru di Pascasarjana.”

<sup>161</sup> Observasi Pelayanan Mahasiswa bimbingan di Ruang Kaprodi Ekonomi Syari’ah



Gambar 4.11  
Kegiatan Interview Calon Mahasiswa Baru Pascasarjana<sup>162</sup>

**d. Sebagai pengabdian dan peran sosial kemasyarakatan.**

Dalam konteks pendidikan tinggi, peran dosen tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademis di kelas, tetapi juga meluas ke ranah sosial kemasyarakatan. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, banyak dosen perempuan yang tidak hanya mengabdikan diri dalam dunia akademis, tetapi juga mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mereka memainkan peran penting sebagai agen perubahan yang mampu membawa dampak positif dalam berbagai lapisan masyarakat.

Ibu Siti Masrokhatin menyampaikan bahwa:

“Sebagai dosen kan harus memiliki pengabdian kepada Masyarakat, kalau pengabdian yang ibu lakukan itu dengan melakukan pendampingan kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang dilakukan pada hari sabtu dan minggu, untuk bisa membantu memahami dengan jelas persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pernyataan kehalalan produk. Ini termasuk memahami definisi halal, proses sertifikasi, dan dokumentasi yang dibutuhkan, serta proses yang bersifat administratif lainnya.”<sup>163</sup>

<sup>162</sup> Dokumentasi Kegiatan Interview Calon Mahasiswa Baru Pascasarjana

<sup>163</sup> Wawancara., Masrokhatin, 3 April 2024

Dalam rangka pengabdian pada masyarakat, pendekatan kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) menjadi fokus utama. Namun, tidak hanya itu, ada pula dosen yang berdedikasi pada pemberdayaan pemudi yang baru menikah hingga usia 45 tahun melalui organisasi fatayat, seperti yang dilakukan oleh Ibu Lailatul Usriyah yang mengatakan bahwa:

“Ya sebagai koordinator Seni Sosial dan Budaya Fatayat NU. Sebagai koordinator Seni Sosial dan Budaya Fatayat NU, tugas saya merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi kegiatan seni, sosial, dan budaya yang dilakukan oleh anggota Fatayat NU. Ini bisa meliputi acara kesenian, kegiatan sosial masyarakat, serta mempromosikan dan melestarikan budaya lokal dan nilai-nilai Islam Ahlulsunah wal jama'ah. Terdapat beberapa kegiatan yang diikuti, salah satunya adalah Ngaji AD-ART (Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga) Fatayat NU”<sup>164</sup>



Gambar 4.12  
Kegiatan Ngaji AD/ART Oleh Fatayat NU Siliragung<sup>165</sup>

Tidak hanya itu, beliau juga menyampaikan beberapa kegiatan rutin yang selalu dilakukan dalam ORMAWA FTIK (Organisasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) bahwa:

<sup>164</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, 19 April 2024

<sup>165</sup> Dokumentasi Kegiatan Ngaji AD/ART oleh Fatayat NU Siliragung

“Selain itu saya juga mengisi acara-acara atau kegiatan di luar pembelajaran terutama di organisasi, kemarin itu saya mengisi di acara kegiatan HMPS, yang akan digunakan sebagai bekal saya di sana sebagai narasumber yang memberikan wawasan mengenai kepemimpinan dalam organisasi.”<sup>166</sup>

Senada dengan itu, Ibu Dewi Nurul Qomariyah juga menjadi dosen pembina dari organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris (HMPS TBI)

“Tanggung jawabnya meliputi memberikan bimbingan dan dorongan kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama serta membangun kolaborasi di antara anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja dan semangat kerja. Karena mereka kan sudah mahasiswa, tak perlu disuruh-suruh *sembarang kalir*, cukup lakukan pendekatan emosional lalu berikan mereka motivasi agar setiap program yang dibawakan mengandung kebermanfaatn tuk mahasiswa dan masyarakat. Kenapa harus masyarakat? Karena setelah kita kembali ke rumah masing-masing kita tidak akan menyangand gelar mahasiswa, tetapi masyarakat.”



Gambar 4.13  
Dokumentasi pasca pelantikan HMPS TBI<sup>167</sup>

Dosen, sebagai salah satu pilar utama dalam institusi pendidikan tinggi, tidak hanya memiliki peran dalam mengajar dan penelitian, tetapi juga memegang tanggung jawab sosial yang signifikan dalam masyarakat.

<sup>166</sup> Wawancara, Lailatul Usriyah, 19 April 2024

<sup>167</sup> Dokumentasi pasca pelantikan HMPS TBI

Peran sosial dosen meliputi kontribusi aktif dalam pengembangan komunitas, penyebaran pengetahuan, serta pembinaan moral dan etika. Selain itu, dosen juga berperan sebagai pembina organisasi mahasiswa, di mana mereka memberikan bimbingan, mendukung kegiatan mahasiswa, serta membantu mengembangkan potensi dan keterampilan kepemimpinan generasi muda. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai pemimpin, mentor, dan agen perubahan dalam masyarakat yang lebih luas.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan di atas maka di bawah ini disusun skema penemuan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Peran domestik dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.	Peran domestik dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan . a. Mendampingi suami dan melayani suami dalam hal apapun. b. Mendididk anak c. Merawat anak d. Perencanaan keuanagan dalam rumah tangga.
2.	Peran publik dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.	Peran publik dosen perempuan dalam melaksanakan peran publik di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember meliputi: a. Sebagai pengajar dan Pembimbing b. Sebagai peneliti dan pengembanagan akademik c. Sebagai Pemangku Jabatan di Kampus d. Sebagai pengabdian dan peran sosial



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Peran domestik dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

Peran domestik dosen perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan melalui pembelajaran meliputi: Perannya sebagai istri yaitu mendampingi suami dan melayani suami dalam hal apapun Serta perannya sebagai ibu rumah tangga yaitu mendidick anak, merawat anak, perencanaan keuanagan dalam rumah tangga.

Menurut Kartini, peran ganda perempuan melibatkan keterlibatan perempuan dalam dua peran yang berbeda, yakni sebagai pengurus rumah tangga dan perempuan yang memiliki karir. Peran domestik merujuk pada perempuan yang menjalankan tugas-tugas di rumah, terutama sebagai istri yang berdedikasi. Sementara itu, peran sebagai perempuan karir merujuk pada mereka yang bekerja di luar rumah, baik secara profesional dengan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya maupun karena keahlian khusus yang dimiliki.<sup>168</sup>

Kewajiban seorang perempuan yang menjadi pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman diatas, berupa dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya.

---

<sup>168</sup> Jeiske Salaa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistic*, Vol 3, No 15. 2015. 2.

Sehingga anak akan terikat dengan Islam baik akidah, ibadah maupun muamalah. Setelah seseorang mendapatkan pembinaan seperti aspek yang telah disebutkan diatas ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai kitabnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya.<sup>169</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, konflik dan ketegangan gender antara laki-laki dan perempuan sering terjadi. Perempuan memiliki keinginan untuk bergerak bebas guna meningkatkan status dan kepercayaan diri mereka, namun budaya masyarakat membatasi keinginan tersebut, terutama bagi mereka yang sudah menikah dan memiliki anak. Perempuan menghadapi peran ganda (*double burden*) di mana mereka harus berusaha mandiri, tetapi juga tetap konsisten dalam mengasuh anak dan mengurus keluarga.<sup>170</sup>

Peran ganda mencerminkan ketidakseimbangan dalam relasi gender di dalam rumah tangga. Beban yang ditanggung oleh perempuan dalam konteks ini banyak sekali dimulai dari perempuan harus menyelesaikan pekerjaannya di luar rumah sepanjang hari untuk mencari nafkah, namun juga harus menghadapi tugas-tugas lainnya seperti mengurus anak, memasak, menyajikan hidangan di meja makan, dan melayani suami. Belum juga mereka harus mengerjakan tugas tambahan dari kampus.

---

<sup>169</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak ..., 165

<sup>170</sup> Allan G. Johnson, *Human Arrangements an Introduction to Sociology*, (Toronto: Harcourt Brace Jovanovic Publisher, 1986) 400-401.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan yang telah disebutkan oleh Ratna Megawangi mengenai konsep keluarga konvensional yang menggambarkan sebuah struktur atau pola relasi di mana suami berperan sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarganya di ranah publik, sementara istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas urusan domestik, seperti mencuci, memasak, mengasuh anak, dan sebagainya.<sup>171</sup>

Namun lain halnya yang ditemukan peneliti adalah peran domestik bukanlah penghalang dalam mengerjakan peran publiknya sebagai dosen perempuan yang memiliki tugas tambahan di kampus. Hal ini dikarenakan adanya kesalingan yang dibangun oleh suami dan istri. Beberapa dari mereka mengerjakan peran domestiknya sesuai dengan kemampuannya, lalu pekerjaan yang belum bisa diselesaikan dibantu oleh suami tanpa paksaan, tanpa harus menyuruh, namun secara sukarela.

Pergeseran sesuai dengan perubahan dalam kondisi sosial masyarakat. Perkembangan ini sebagian besar dipengaruhi oleh permintaan akan kesetaraan hak dan peran perempuan yang diprakarsai oleh gerakan feminis. Model pola hubungan keluarga yang dianggap ideal saat ini adalah yang didasarkan pada prinsip kesetaraan dan keadilan gender.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Ratna Megawangi. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Relasi Gender*. Bandung: Pustaka Mizan, 1999, 99.

<sup>172</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. (Bandung: Marja, 2011), 114.

Pendapat Hilary M. Lips dan Lindsey tentang gender menyoroti bagaimana konsep gender adalah *cultural expectations for women and men* yaitu dibentuk oleh harapan-harapan budaya dan sosial terhadap laki-laki dan perempuan.<sup>173</sup> Sedangkan menurut Lindsey, *jender is what a given society defines as masculine or feminine is a component of jender*. Hal ini berarti adalah harapan-harapan budaya yang berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Ini berarti bahwa apa yang dianggap sebagai perilaku, peran, dan tanggung jawab yang tepat bagi laki-laki dan perempuan sangat dipengaruhi oleh norma-norma budaya dalam masyarakat tertentu.<sup>174</sup>

Definisi maskulinitas dan feminitas yang diberikan oleh suatu masyarakat merupakan komponen penting dari konsep gender. Dengan kata lain, apa yang dianggap sebagai karakteristik, peran, dan ekspektasi yang sesuai untuk laki-laki dan perempuan ditentukan oleh konteks budaya dan sosial, bukan oleh perbedaan biologis semata.

Namun pada kenyataannya pandangan ini menekankan bahwa gender adalah konstruksi sosial yang dapat berbeda-beda antara satu budaya dengan budaya lainnya, dan bahwa peran gender dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perubahan dalam norma-norma budaya dan sosial. Kaum feminis sering kali menggunakan pendekatan ini untuk menganalisis dan menantang norma-norma gender tradisional yang

---

<sup>173</sup> Hilary M. Lips, *Sex & Jender an Introduction*, California, London, (Toronto: Mayfield Publishing Company, 1993), 4.

<sup>174</sup> Linda L. Lindsey, *Jender Roles a Sociological Perspective*, (New Jersey: Prentice Hall, 1990), 2.

dianggap membatasi atau merugikan salah satu jenis kelamin, terutama perempuan.

Kehadiran perempuan dalam sebuah keluarga sangat penting, khususnya dalam menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga di dalamnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa istri berperan sebagai mitra yang menyokong secara fisik dan emosional dalam membangun sebuah rumah tangga bagi suaminya. Menurut Abdul Gymnastiar, peran istri dalam rumah tangga meliputi tugas sebagai istri yang meliputi menciptakan suasana harmonis dalam keluarga, menjadi tempat curahan hati bagi suami, tugas sebagai ibu perempuan secara biologis harus siap bersedia mengandung, melahirkan dan menyusui serta siap mendidik generasinya.<sup>175</sup>

Di sinilah peran Islam menjadi penting, mengubah pandangan yang sempit menjadi pandangan yang lebih inklusif, yang tidak lagi menganggap perempuan sebagai makhluk yang rendah. Islam juga menegaskan nilai-nilai berharga perempuan hingga saat ini. Allah menciptakan manusia berpasangan, yang saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, Islam mengangkat martabat perempuan ke posisi yang sangat mulia, sesuai yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>175</sup> St. Roqoyah Buchorie, *Wanita Islam (Sejarah Perjuangan, Kedudukan dan Peranannya)*. (Bandung: baitul Hikmah, 2006), 43.

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”<sup>176</sup>

Dalam kehidupan, perempuan telah diberi tanggung jawab besar oleh Allah Swt. untuk mengandung, sebagai bentuk cinta-kasih-Nya. Seorang ibu menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Selain itu, ibu juga berperan sebagai panutan, mendorong pertumbuhan anak, dan membentuk akhlak dan karakter mereka.

Menjadi seorang ibu dan istri bagi suami bukanlah tugas yang ringan. Selain melaksanakan peran-peran serta tugas-tugas rumah tangga atau domestik, seorang ibu juga memiliki tanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anak-anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Brazelton, peran perempuan yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah dan menjadi ibu bagi anak-anaknya. Pandangan semacam ini sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat, karena peran utama seorang ibu adalah mengurus rumah tangga dan memainkan peran penting dalam pengasuhan anak-anaknya.<sup>177</sup>

Pandangan yang dinyatakan oleh Brazelton menekankan bahwa peran perempuan sebagai ibu dan pengasuh anak memiliki kepentingan yang sangat vital dalam keluarga. Brazelton menekankan bahwa tinggal di rumah dan menjadi ibu bagi anak-anak adalah peran paling penting bagi

<sup>176</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2019) 406.

<sup>177</sup> Susan, Chira. *Ketika Ibu Harus Memilih : Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*, (New York : Happer Collins, 1998), 91.

perempuan. Pandangan ini mencerminkan tradisi yang telah lama berlangsung dalam masyarakat, di mana peran utama seorang ibu adalah mengurus rumah tangga dan menjalankan peran penting dalam pengasuhan anak-anaknya. Ini adalah konsep yang telah diterima secara luas dan menjadi bagian dari norma sosial dalam masyarakat. Jika dianalisa, hal ini menyoroti bagaimana peran ibu dan istri dalam keluarga tidak hanya terbatas pada tugas-tugas rumah tangga, tetapi juga meliputi tanggung jawab besar dalam mengasuh dan membimbing perkembangan anak-anaknya, serta bagaimana pandangan ini menjadi bagian dari tradisi dan norma sosial dalam masyarakat.

#### **B. Peran Publik Dosen Perempuan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan.**

Peran ganda dosen perempuan dalam melaksanakan peran publik di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember meliputi: 1) Sebagai pengajar dan Pembimbing. 2) Sebagai Peneliti dan Pengembangan Akademik. 3). Sebagai Pemangku Jabatan di Kampus, 4) Sebagai pengabdian dan peran sosial kemasyarakatan dosen yang memiliki peranan tambahan dalam sosial kemasyarakatan .

Fenomena perempuan bekerja di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menunjukkan peningkatan jumlah perempuan yang mengemban peran ganda sebagai istri, ibu, dan profesional. Stres kerja juga merupakan hal yang umum dialami oleh ibu yang bekerja, yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan keluarganya tetapi juga dapat

berdampak pada produktivitas di tempat kerja. Oleh karena itu, mereka memerlukan pasangan yang dapat memahami situasi istri mereka setelah ia menyelesaikan pekerjaannya.

Salah satu masalah metodologis yang fundamental dalam penelitian gender adalah kecenderungan bias yang cenderung mengabaikan perspektif perempuan itu sendiri. Georg Simmel telah menyuarakan hal ini dengan mengatakan bahwa:

*“Almost of discussion of women deal only with what they are in relation to men in terms of real ideal Of value criteria. Nobody asks what they are for Ihermseah”<sup>178</sup>*

Pembahasan mengenai wanita cenderung hanya berfokus pada bagaimana mereka berhubungan dengan pria dalam kriteria nilai nyata atau ideal. Tidak ada yang bertanya tentang apa arti mereka bagi diri mereka sendiri. Menurut Simmel, pendekatan struktural juga terlibat dalam kesalahan ini dengan cara membandingkan wanita dengan pria. Perlakuan yang sama terhadap keduanya dapat mengesampingkan eksistensi wanita dalam kapasitasnya sendiri. Namun, kita dihadapkan pada pertanyaan esensial, apakah makna suatu tindakan bisa bervariasi secara kompleks. Apakah pekerjaan seorang wanita dapat dilihat sebagai suatu keharusan untuk menopang ekonomi keluarga, sebagai usaha untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya di luar rutinitas rumah tangga, atau sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan lingkungan.

<sup>178</sup> S.R, *Feminist Methods in Social Research*, 1991:52

Ada banyak dimensi dalam suatu situasi yang memerlukan pemahaman dari kaum perempuan sendiri untuk memahaminya secara menyeluruh.

Seseorang Perempuan yang memilih menjadi wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, maka peran wanita tersebut telah bergeser dari peran domestik ke peran modern atau ranah publik, dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung dan melahirkan serta merawat anak (reproduksi) menjadi wanita yang bisa produktif (bekerja di ranah publik) dan mempunyai nilai ekonomis yang kemudian disebut wanita karir.<sup>179</sup>

Adanya peningkatan partisipasi perempuan di ranah publik secara intrinsik juga tidak lepas dari peran pemerintah. Saat ini, pemerintah Indonesia melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk aktif terlibat dalam ranah publik. Berbicara mengenai inklusivitas akses perempuan di ranah publik, berarti juga membicarakan tentang kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan salah satu tujuan yang diuraikan dari 16 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tujuan

---

<sup>179</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Press, 2017, 99.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

Peran domestik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dosen perempuan dalam pembinaan keagamaan melalui pembelajaran meliputi: mendampingi suami seperti membangun Interaksi yang sehat dalam rumah tangga. Interaksi yang dibangun melalui pola komunikasi dengan mengobrol ringan dengan suami dan istri. Selain itu sebagai istri yang berperan melayani suami dalam hal apapun. Dalam hal ini pasangan hidup sebagai suami istri adalah mitra yang saling membantui, memenuhi dan melayani kebutuhan satu sama lain tanpa ada yang mendominasi.

Selain itu peran domestik memiliki peran mendidik anak yang dilakukan dengan pembinaan keagamaan melalui pendidikan akidah, pendidikan ibadah maupun akhlak., Ibu juga bertugas untuk merawat anak yaitu dengan memperhatikan bagaimana sekolahnya, makannya serta kebutuhan sehari-harinya, dan ibu berperan mengatur perencanaan keuangan rumah tangga, sebagai seorang istri beberapa informan juga memiliki otoritas penuh terhadap keuangan dalam rumah tangga mereka.

2. Peran publik dosen perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

Peran ganda dosen perempuan dalam melaksanakan peran publik di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember meliputi: 1) Sebagai pengajar dan Pembimbing. Dosen perempuan dapat menjadi panutan dan inspirasi bagi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa perempuan. Mereka dapat memberikan contoh tentang bagaimana mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam karier akademik dan kehidupan sosial 2) Penelitian dan Pengembangan Akademik, dalam hal ini penelitian dan pengembangan akademik ini dosen melaksanakan tugasnya untuk penelitian, menulis artikel, menulis jurnal dan lain-lain 3). Sebagai Pemangku Jabatan di Kampus. Beberapa dosen perempuan di UIN KHAS Jember, memiliki jabatan sebagai wakil dekan, beberapa kaprodi di kampus baik kaprodi Program Sarjana maupun Pascasarjana, sekretaris Pascasarjana dan Wakil Senat mewakili dosen FTIK 4) Sebagai pengabdian dan peran sosial kemasyarakatan dosen yang memiliki peranan tambahan dalam sosial kemasyarakatan. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar di kelas, tetapi juga memegang tanggung jawab yang lebih luas di dalam institusi pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan masyarakat pada umumnya.

## B. Saran

1. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, semoga bisa menambah wadah semacam asosiasi bagi dosen perempuan untuk memberikan *support* secara professional
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang peran ganda dosen perempuan di UIN KHAS Jember diharapkan bisa memberikan data terkait hal yang belum tertuang dalam tesis ini.
3. Bagi masyarakat, utamanya kaum wanita semoga setelah membaca tesis ini, bisa mengikuti jejak para dosen yang memiliki peran domestik dan peran publik namun masih bisa menyeimbangkan perannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nur. 2013. "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)", *Jurnal Muwazah*, Vol 5, No.2.
- Ajizah, Nur. Khomisah. 2021. "Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE". *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*. Vol. 2. No. 1.
- Aksin, Nur. 2016. "Pandangan Islam terhadap Pemanfaatan Media Sosial", *Informatika UPGRIS*, 2.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Al-Maghfuri, Masruhan. *al-Mar'atu as-sholihatu*. Al-Hikmah: Surabaya.
- Aprilia, Feny Dyah. "Peran Perempuan dalam Membina Nilai Karakter Religius pada Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Karang Mluwo Kabupaten Jember)". (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. 2022).
- Arif, Zahra Zaini. Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Law*. Vol.1. No.1. 2019.
- As, Asmaran. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002.
- B, Miles. M. Huberman. A. M., & Saldaña. J. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press. 2014.
- Badan Pusat Statistik. Kajian Indikator Lintas Sektor: Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia (Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2017).
- Buchorie, St. Roqoyah. Wanita Islam (sejarah perjuangan, kedudukan dan perannya) Bandung: Baitul Hikmah. 2006.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2022.
- Burns. A. 1999. *Collaborative action for English Language Teachers*. Cambridge: CUP.
- Ch, Mufidah. 2008. Psikologi Keluarga Islam. Malang: UIN Malang Press.

- Chira, Susan. *Ketika Ibu Harus Memilih : Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*, New York : Happer Collins, 1998.
- Creswell. J. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Ketiga)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2019.
- E, Stevin M. Tumbage, dkk, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna*. Vol 6, No. 2.
- Efendy, Rustan. "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan". *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol 07. No 2. 2014.
- Ermawati, Siti. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Perspektif Islam)", *Jurnal Edutama*. 2 Januari. 2016.
- Fahrurrozi dkk *Ilmu Dakwah*, Medan: Kencana, 2019.
- Fathiyaturrahmah. *Perempuan dan Transmisi Al-Qur'an: Peran Transmisi Perempuan dalam Sejarah Al-Qur'an Abad I-X Hijriah*. Jember: IAIN Jember Press. 2021.
- Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Yogyakarta:UPY Press, 2021), 50-51.
- Haekal, Muhammad. dan Ainal Fitri. Dilema Peran Ganda Dosen Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Analisis Pendidikan Tinggi*: Vol. 4. No.2. (2020)
- Hamruni, "Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, 2016.
- Hanapi, Agustin. "Peran Perempuan dalam Islam", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1, 2015.
- Hartati, Ibu Teladan di Era Global dalam Perspektif Islam. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Hidayati, Nurul. "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)". *Muwazah*. Vol,7. No, 2. Desember 2015.

- Hidayatullah, Syarif dkk., *Gender dan Islam Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2009.
- Hubeis, Aida Vitalaya S. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press. 2020.
- Izzat, Hibbah Rauf. *Wanita dan Politik Pandangan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1997.
- Januarti, Nur Endah. “Problematika Keluarga dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta)”, *Dimensi*, 2 (September, 2010)
- Johnson, Allan G. *Human Arrangements an Introduction to Sociology*. Toronto: Harcourt Brace Jovanovic Publisher. 1986.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* Malang: UIN Malik Press. 2010.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016.
- Khairat, Nadya Nurul. dan Junaidi. Peran Ganda Ibu Dalam Pendidikan Anak di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*. Vol 1. No.1 (2022).
- Komisi Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa MUI Nomor: 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial.
- Kothari, C. R. *Research Methodology: Methods and Techniques*. Jaipur: New Age International Publishers. 2004.
- Lindsey, Linda L. *Jender Roles a Sociological Perspective*. New Jersey: Prentice Hall. 1990.
- Lips, Hilary M. *Sex & Jender an Introduction*, Toronto: Mayfield Publishing Company. 1993.
- M, Rahmawati. dan Samsinar “Peran Wanita Karier dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE” (BONE. di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BONE. 2021)
- M. Quraish Shihab. *Lentera Al-Qur’an : Kisah dan Hikamah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2014.

- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 2009.
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Relasi Gender*. Bandung: Pustaka Mizan, 1999.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malik Press. 2010.
- Muhammad, Husein. *Perempuan Ulama di atas Panggung Sejarah*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2020
- Mulia, Musdah. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: PT Elex Media Media Komputindo, 2014.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Sejati Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja, 2011.
- Mulia, Siti Musdah. *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Naufan Pustaka, 2010.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative. 2023. 80.
- Nasution, Latipah. Potret Perempuan dalam Bingkai Ketatanegaraan, *Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol.3, No.1. 2019.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Nawawi, Syaikh Muhammad bin Umar. *Uqudu Lijjain Fii Huquui az-Zaujaini*, Surabaya: Nurul 'Ilmi.
- Novianti, Leny. Perempuan di Sektor Publik. *Jurnal Marwah*, Vol 17, No.1. 2016.
- Nurdin, Amin. dan Ahmad Abrori. *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- O.N. Moser Caroline. *Gender Planning And Development Theory, Practice and Training*. Newyork: Taylor & Francis e-Library. 2003.
- Ohorella, G.A. dkk. *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah

dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1992.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 1 tahun 2020, 9.

Polelah, Stevany Afrizal. "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)" *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. Vol.3. No.1. (2021).

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

R, S. *Feminist Methods in Social Research*, 1991.

Rahmawati, Anita. "Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: upaya mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan gender dalam Keluarga". *Jurnal Palastren*. Kudus. STAIN Kudus. Vol. 8. No. 1. Juni 2015.

Ramadani, Ninin. Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Sosietas*. Vol.6 No.2. 2016.

Restiati, Suci. "Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan)". (Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2021)

Riskytiara, Risma Harwalina. "Peran Ganda Wanita *Single Parent* dalam Keluarga di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo" (Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2019)

Rizqiyah, Sahra Indah dan Raden Roro Sri Rejeki Waluya Jati. The role of women in Islam (Peran Perempuan dalam Islam). *Gunung Djati Conference Series*. Vol 4. 2021.

Rosiana, Dewi. "Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja Wanita di Indonesia", *Jurnal Mimbar*, Vol. 2, No.2, 2007.

Said, Nurhidayat Muh. Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.16, No.1. 2015.

Salaa, Jeiske. Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa tarohan kecamatan beo kabupaten kepulauan talaud, *jurnal holistic*, Vol 3, No 15. 2015. 2

- Samsinar, Suriarti. *Ilmu Dakwah*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Scott, John. *Sosiologi: The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sekretariat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Sekretariat. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2014.
- Shofwatunnida. *Peran Publik Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019).
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh. 2017.
- Sumbulah, Umi. Dkk. *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Sumitri, Warkum *Hukum Islam*. Malang: Setara Press. 2016.
- Suryati, Meryland. dan Emmy Solina pada tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Desa Lancang Kuning Utara. *Jurnal Masyarakat Maritim: Program Studi Sosiologi*. Vol. 3. No. 2. (2019)
- Suwondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia : Dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Balai Aksara. 1981.
- Ulwan, Muhammad Nashih *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani. 2002.
- Usriyah, Lailatul . “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengembangan Pesantren (Studi di Pesantren Mukhtar Syafa’at dan Pesantren Mamba’ul Huda 2

Banyuwangi),” (Disertasi. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. IAIN Jember. 2020)

Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press. 2017.

Wirasandi, Wanita Dalam Pendekatan Feminisme, *Journal Ilmiah Rinjani-Universitas Gunung Rinjani*, Vol 7. No. 02. 2019.

Yin, Robert K. 2009. *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition* California: SAGE Inc.

Yuliawati, Susi. “Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender”. *Jurnal Kajian Budaya*. Vol 8 No. 1. 2018.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung. 1972.

Yusutria dan Rina Febriana, Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2019

Zuhdi, Syaifuddin “Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri”. *Jurisprudence*. Vol 8 No. 2.2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 223206030020  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan” adalah karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nurul Qomariyah  
NIM 223206030020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

NO : B-PPS/3558/Un.22/PP.00.9/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 2232060300020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Peran Ganda Dosen Perempuan dalam Melaksanakan Tugas Domestik dan Tugas Publik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pembimbing 1 : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Pembimbing 2 : Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

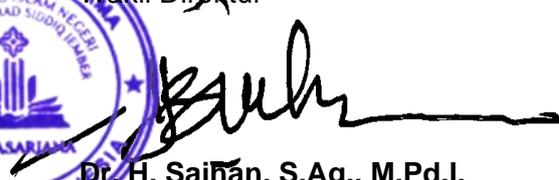
Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 29 Desember 2023

Direktur,  
A.n. Direktur,  
Wakil Direktur



  
Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197202172005011001

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: B-2711/Un.22/L.1/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.  
NIP : 198106092009121004  
Jabatan : Ketua LP2M UIN KHAS Jember  
Unit Kerja : UIN KHAS Jember

menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM/Semester : 2232060300020  
Jurusan : Pascasarjana  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul “Peran Ganda Dosen Perempuan dalam Melaksanakan Tugas Domestik dan Tugas Publik di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember” sejak Tanggal 29 Desember 2023 s/d 13 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

15 Mei 2024

Ketua,



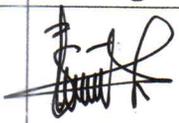
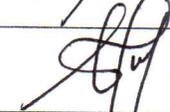
**Zainal Abidin**

Tembusan :

1. Kabiro;
2. Fakultas;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

## JURNAL PENELITIAN

### PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI PEMBELAJARAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	29 Desember 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada instansi di LP2M	Ibu Shofi	
	16 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada Informan	Ibu Rengganis (Nama Samaran)	
2	16 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada Informan	Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom	
3	17 Januari 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom	
4	18 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada Informan	Dr. Busriyanti, M.Ag	
	18 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada Informan	Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I	
	18 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian dan wawancara Informan	Ibu Winarti (Nama Samaran)	
	19 Januari 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I	
	22 Januari 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Busriyanti, M.Ag	
	19 Februari 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I	
	19 Februari 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada Informan	Siti Masrohatin, S.E.,M.M	
	27 Maret 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd	
	3 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I	

3 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Siti Masrohatin, S.E.,M.M	
18 April 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada Informan	Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I	
19 April 2024	Observasi kegiatan Darma Wanita Persatuan UIN KHAS Jember	Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I	
19 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I	
22 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd	
25 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Ibu Rengganis (Nama Samaran)	
29 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Busriyanti, M.Ag	
19 April 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I	
1 Mei 2024	Wawancara dengan Dosen Perempuan UIN KHAS Jember	Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I	
13 Mei 2024	Penyerahan Surat Izin penelitian pada instansi di LP2M	Ibu Shofi	

Jember, 13 Mei 2024

Kepala LP2M UIN KHAS Jember



  
Dr. Zainal Abidin, M.Si

NIP. 198106092009121004

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN**

#### **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI PEMBELAJARAN**

Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rangka mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya untuk menguatkan data guna menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan.

1. Observasi awal lokasi penelitian dan penyerahan surat penelitian.
2. Observasi tentang aktivitas peran domestik dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.
3. Observasi tentang aktivitas peran publik dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pembinaan keagamaan.

## PEDOMAN INTERVIEW

### PERAN GANDA DOSEN PEREMPUAN

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI PEMBELAJARAN

Kegiatan wawancara ini merupakan wawancara semi terstruktur sehingga lebih fleksibel dalam menggali data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka menjawab focus penelitian, berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan:

#### 1. Peran Domestik Dosen Perempuan UIN KHAS Jember

##### a. Peran Domestik Sebagai Istri

- 1) Apa saja peran ibu sebagai istri?
- 2) Apa yang menjadi landasan ibu menjalankan peran sebagai istri?
- 3) Bagaimana Ibu dan suami melakukan *sharing* mengenai tugas ibu sebagai istri?
- 4) Bagaimana peran ibu dalam menjalankan keuangan rumah tangga?
- 5) Bagaimana pendapat Ibu tentang pernyataan bahwa uang suami juga uang istri, sedangkan uang istri adalah uang istri?
- 6) Apakah ada permasalahan dalam menjalankan peran ibu sebagai istri ?
- 7) Kalau ada, permasalahannya apa saja dan bagaimana solusinya?

##### b. Peran Domestik Perempuan sebagai Ibu

- 1) Apa saja peran jenangan dirumah sebagai ibu?
- 2) Siapakah yang memiliki peran lebih besar dalam memenuhi kebutuhan anak?
- 3) Bagaimana strategi ibu dalam melakukan pembinaan dalam pendidikan keagamaan yang meliputi pendidikan tauhid, akhlak dan pendidikan fiqih pada anak dan mahasiswa ?

- 4) Apa yang ibu anggap sebagai aspek paling utama dari pendidikan keagamaan bagi anak-anak di rumah?
- 5) Bagaimana ibu melibatkan anak-anak dalam praktik-praktik keagamaan di rumah, seperti ibadah, puasa, atau ritual lainnya?
- 6) Bagaimana upaya ibu dan suami menjadi teladan yang baik bagi anak?
- 7) Apakah Ibu dan suami selalu menempatkan anak perempuan pada bidang domestik dan laki-laki pada bidang publik?
- 8) Apakah Ibu dan suami menggunakan stimulasi agar anak tidak bias gender?
- 9) Apakah panjenengan memiliki masalah dalam menjalankan peran sebagai ibu ?
- 10) Kalau ada, apa solusi dari masalah tersebut ?

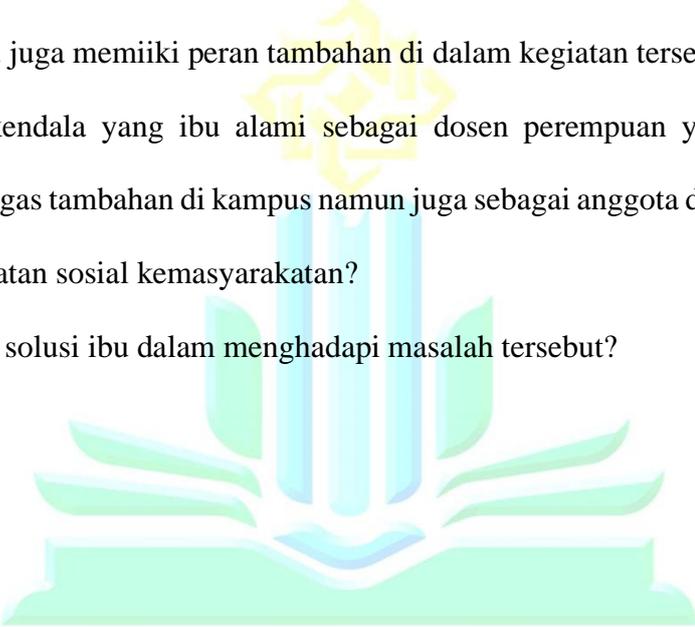
## **2. Peran Publik Dosen Perempuan UIN KHAS Jember**

### **a. Peran Publik Dosen Perempuan sebagai Dosen dan atau pimpinan.**

- 1) Apa saja tugas ibu sebagai dosen?
- 2) Apa saja tugas tambahan ibu sebagai pimpinan (wadek, kaprodi, dll) ?
- 3) Apakah ada batasan bagi dosen perempuan dalam menduduki jabatan struktural di kampus ini?
- 4) Bagaimana pendapat Ibu tentang kesetaraan gender dan partisipasi dosen perempuan di kampus ini?
- 5) Bagaimana pendapat ibu, apakah pendidikan akan berpengaruh terhadap upah yang diperoleh oleh pekerja perempuan?
- 6) Bagaimana pendapat Ibu jika pekerja perempuan dan laki-laki mendapatkan upah yang sama?
- 7) Apa saja kendala yang ibu alami sebagai dosen perempuan yang memiliki tugas tambahan di kampus?
- 8) Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi masalah tersebut?

**b. Tugas Publik Dosen perempuan dalam Sosial Kemasyarakatan**

- 1) Apakah ibu bergabung dan mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan yang terdapat di lingkungan tempat tinggal ibu?
- 2) Sejak kapan ibu bergabung atau mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan?
- 3) Apa saja tugas Ibu sebagai anggota masyarakat?
- 4) Apakah ibu juga memiliki peran tambahan di dalam kegiatan tersebut?
- 5) Apa saja kendala yang ibu alami sebagai dosen perempuan yang tidak hanya memiliki tugas tambahan di kampus namun juga sebagai anggota dan atau pengurus dalam kegiatan sosial kemasyarakatan?
- 6) Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi masalah tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## FOTO DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Dokumentasi Tamu dari PC Fatayat NU



Kegiatan PC Fatayat NU Jember





Dokumentasi Kegiatan Bimbingan oleh Kaprodi Pascasarjana Ekonomi Syariah



Pemberian Penghargaan kepada Peserta Yudisium Pascasarjana Ekonomi Syari'ah

info.halal.go.id/pendampingan/

BADAN PENYELENGGARA JAMINAN PRODUK HALAL KEMENTERIAN AGAMA RI

SEHATI

Pendamping PPH

Jawa Timur [Seluruh Kabupaten/Kota] pencarian nama pendamping PPH Cari

TIDAK	Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Nama	Tidak Ada Daftar	Tgl Daftar	Lembaga	
1	JAWA TIMUR	KAB. KEDIRI	KUNJANG	Masrohatin	2308002950	30/08/2023	Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum	Lihat
2	JAWA TIMUR	KAB. JEMBER	KALIWATES	Siti Masrohatin	2212000334	07/12/2022	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	Lihat

Data Siti Masrohatin, Dosen Pascasarjana yang menjabat sebagai Kaprodi Studi Islam berperan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kemenag RI

<https://info.halal.go.id/pendampingan/>



DOI: <https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1903>

**Teacher Strategies in Enhancing Quranic Memorization and Psychological Implications for Quranic Memorizers: A Study at Mukhtar Sya'at Banyuwangi's Distinguished Junior High School**

Ali Makrus<sup>1)</sup> Lailatul Usriyah<sup>2)</sup>

Penyuluh Agama Islam KUA Siliragung<sup>1)</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember<sup>2)</sup>  
[alimakrus19@gmail.com](mailto:alimakrus19@gmail.com); [lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id](mailto:lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id)

**Abstract:**

In the practical implementation of enhancing Quranic memorization in various schools, there are challenges involved in selecting and implementing effective strategies. Some teachers may encounter difficulties in applying suitable strategies for teaching Quranic memorization, evident in students' struggles with memorization. This study aims to explore how tahfidz teachers at Mukhtar Sya'at Banyuwangi Distinguished Junior High School employ strategies to improve Quranic memorization, identify factors that either support or hinder these strategies, and describe the psychological implications experienced by Quranic memorizers at the school. The research utilized a qualitative approach with a case study design. The key findings are as follows: Firstly, teacher strategies for enhancing students' memorization involve classical approaches such as repetition, deposits, and simultaneous memorization. Monthly activities encompass memorization competitions, participation in events, annual programs like pilgrimage visits and tahfidz graduations, and a holiday initiative where groups memorize one juz in a day. Secondly, hindering factors include economic difficulties, broken families, lack of enthusiasm, a lack of self-motivation, and laziness. Supporting factors comprise age, students' intelligence, talents and interests, self-motivation, the environment, teachers, friends, and rewards. Thirdly, psychological implications for Quranic memorizers involve strict self-preparation and management, the obligation to maintain memorization, comprehension of the memorized recitations, and the responsibility for their implementation.

**Keywords:** *Teacher Strategies in Quranic Memorization, Quranic Memorization, Psychological Implications, Quranic Memorizers*

**Introduction**

A teacher is an educator who serves as a role model for students and their surroundings. In connection with this, a teacher must possess certain personal quality standards, including responsibility, authority, and discipline'. A teacher is an individual highly experienced in their professional field, equipped with knowledge that can nurture students into intelligent individuals. In carrying out their duties, a teacher must have a comprehensive understanding of how the teaching and learning process occurs, as well as the necessary steps to ensure that teaching tasks are executed well and yield results in line with the objectives. A teacher with strategies will have guidelines for



Bahri Djamarah dan Asswan Zein, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, 20  
 This work is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0) 13

Jurnal Penelitian Ali Makrus dan Lailatul Usriyah

<https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1903>

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/91/5/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

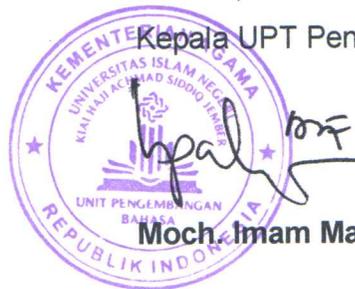
Nama Penulis : **Nurul Qomariyah**  
Prodi : S2 - PAI  
Judul (Bahasa Indonesia) : Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Pembinaan Keagamaan melalui Pembelajaran  
Judul (Bahasa arab) : الدور المزدوج للمحاضرة في جامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر في التهذيب الديني من خلال التعليم  
Judul (Bahasa inggris) : *The Dual Role of Female Lecturers at State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember in Religious Guidance Through Teaching*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



**Moch Imam Machfudi**

## RIWAYAT HIDUP



### A. DATA PRIBADI

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 223206030020  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Jember, 28 November 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Pertigaan Pasar Silo, Dusun Krajan RT 002 RW 001 Desa Silo  
Kecamatan Silo Kabupaten Jember  
No. HP : 083847192329  
Email : [nurulqomariyahnx@gmail.com](mailto:nurulqomariyahnx@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2011 MIN Sempolan
2. Tahun 2011-2014 SMP Negeri 1 Silo
3. Tahun 2014-2017 MAN 1 Jember
4. Tahun 2017-2021 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember